

**PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW WANT TO KNOW-LEARNED*)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI IHYAUL ULUM  
CANGAAN UJUNGPANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**

**DEWI NUR SYAFITRI  
D97218078**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nur Syafitri

NIM : D97218078

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima saknsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



**Dewi Nur Syafitri**  
**NIM D97218078**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Dewi Nur Syafitri

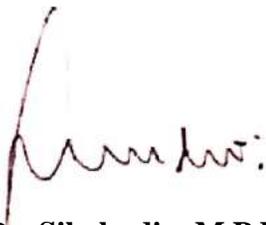
NIM : D97218078

Judul : **PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW WANT TO KNOW LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI IHYAUL ULUM CANGAAN UJUNGPAKANGKAH GRESIK.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2020

Pembimbing I



**Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 197702202005011003**

Pembimbing II



**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 197307222005011005**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dewi Nur Syafitri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, 30 Juni 2022.



Dekan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadhir', written over a horizontal line.

Dr. Nadhir, M.Pd.I

NIP. 196807721996031002

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irfan Tamwafi', written over a horizontal line.

Dr. Irfan Tamwafi, M.Ag.

NIP. 197001022005011005

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Shabudin', written over a horizontal line.

Dr. Shabudin, M.Pd.L., M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Bahri Muhtofa', written over a horizontal line.

M. Bahri Muhtofa, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Nur Syafitri  
NIM : D97218078  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : [dwi17ns@gmail.com](mailto:dwi17ns@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW WANT TO KNOW-LEARNED) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS IV MI IHYAUL ULUM CANGAAN UJUNGPAKKAH GRESIK**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(Dewi Nur Syafitri)

## ABSTRAK

**Syafitri, Dewi Nur.** 2022. Penerapan Strategi KWL (*Know Want to know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Pembimbing I: **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.** dan Pembimbing II: **M. Bahri Musthofa M.Pd.I, M.Pd.**

**Kata Kunci:** Strategi KWL (*Know Want to know-Learned*), Kemampuan membaca Pemahaman, Materi Teks Nonfiksi.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik menjadi latar belakang permasalahan pada penelitian ini. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh setelah bertanya jawab dengan guru kelas, menyatakan bahwa strategi yang digunakan pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selama ini kurang bervariasi sehingga menjadikan peserta didik mudah bosan saat dilakukan kegiatan membaca, sehingga peneliti melakukan perbaikan melalui penerapan strategi KWL (*Know Want to know-Learned*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. 2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi KWL pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilakukan dengan dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes kemampuan membaca pemahaman dan rubrik tes kemampuan membaca pemahaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, pedoman wawancara, tes kemampuan membaca pemahaman dan rubrik tes kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan strategi KWL dilakukan dengan optimal, ditunjukkan dengan adanya hasil observasi guru pada siklus I sebesar 72,91 (cukup), meningkat menjadi 89,58 (sangat baik) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 68,75 (cukup) meningkat sebesar 87,5 (baik). 2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pra siklus memperoleh 38,2% (sangat kurang). Siklus I memperoleh ketuntasan 52,94% (kurang) dan siklus II memperoleh ketuntasan 82,35% (baik).

## DAFTAR ISI

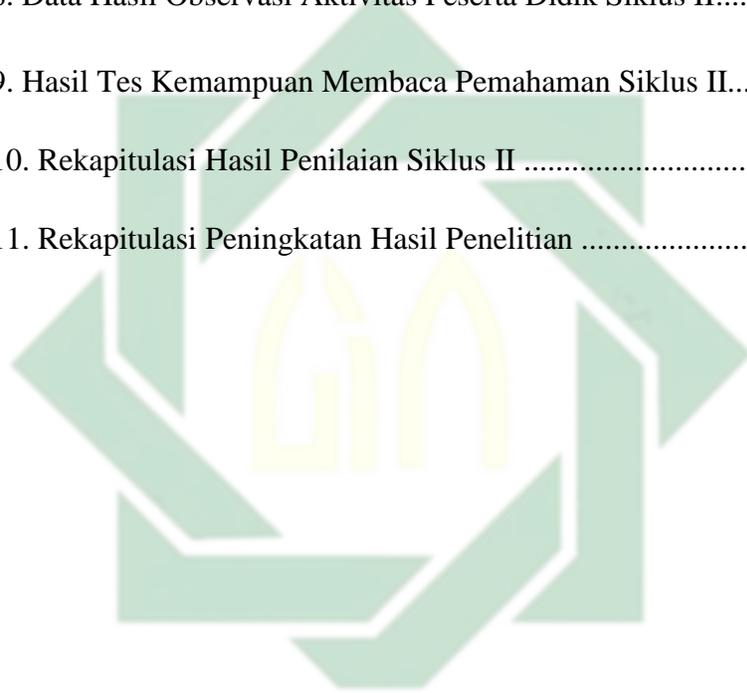
PENERAPAN .....	i
PENERAPAN STRATEGI.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR RUMUS .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tindakan yang Dipilih.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Lingkup Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI .....	11

A. Kemampuan Membaca Pemahaman .....	11
B. Strategi Membaca KWL ( <i>Know Want To Know-Learned</i> ).....	26
C. Ruang Lingkup Materi .....	36
BAB III .....	42
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	43
C. Variabel yang Diselidiki .....	45
D. Rencana Tindakan.....	45
E. Data dan Cara Pengumpulannya .....	51
F. Indikator Kinerja .....	65
G. Tim Peneliti dan tugasnya.....	66
BAB IV .....	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	68
A. Hasil Penelitian .....	68
B. Pembahasan.....	103
BAB V.....	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	xx
RIWAYAT HIDUP.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian .....	7
Tabel 2.1. Taksonomi Bloom Level Kognitif dan Kata Kerja Operasional .....	22
Tabel 2.2. Sintaks Pembelajaran Menggunakan Strategi KWL .....	32
Tabel 2.3. Panduan Belajar KWL .....	36
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Tes Pemahaman Peserta didik .....	54
Tabel 3.2. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Observasi Guru .....	56
Tabel 3.3. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Observasi Peserta didik .....	57
Tabel 3.4. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Guru Sebelum .....	59
Tabel 3.5. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Peserta didik Sebelum .....	59
Tabel 3.6. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Guru Sesudah .....	60
Tabel 3.7. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Peserta didik Sesudah.....	60
Tabel 3.8. Kisi-kisi Dokumentasi .....	61
Tabel 3.9. Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Belajar .....	62
Tabel 3.10. Kriteria Hasil Observasi .....	64
Tabel 4.1. Hasil Nilai Pra Siklus.....	70
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Siklus .....	71
Tabel 4.3. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	80

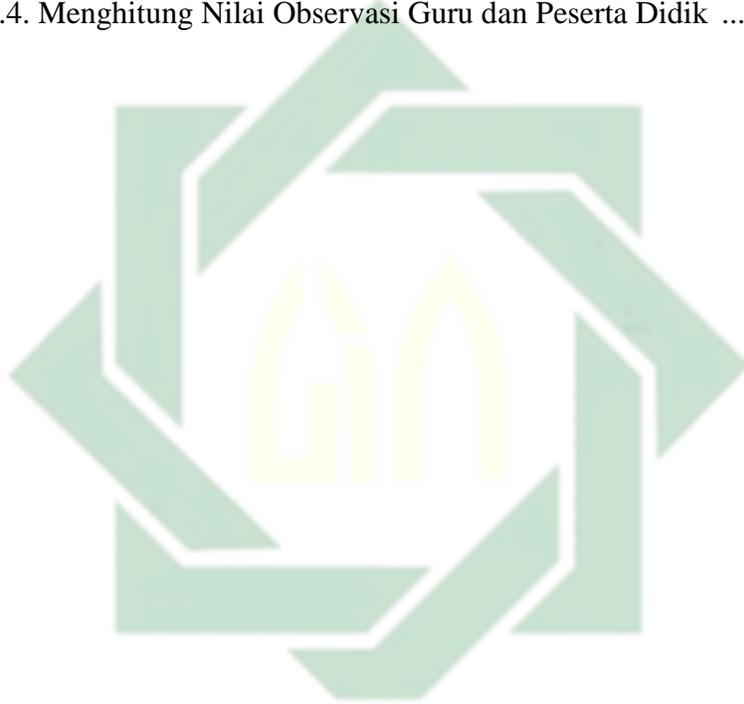
Tabel 4.4. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	82
Tabel 4.5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I .....	85
Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I.....	86
Tabel 4.7. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	96
Tabel 4.8. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	98
Tabel 4.9. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	100
Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II .....	101
Tabel 4.11. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian .....	110



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. Menghitung Ketuntasan Belajar .....	62
Rumus 3.2. Menghitung Nilai Tes Individu .....	63
Rumus 3.4. Menghitung Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik .....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin .....	42
--------------------------------------------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Observasi Aktivitas Guru.....	103
Diagram 4.2. Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	106
Diagram 4.3. Ketuntasan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman .....	109



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. RPP Siklus I .....	113
Lampiran II. Lembar Observasi Guru Siklus I .....	129
Lampiran III. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I.....	134
Lampiran IV. Kisi-kisi Instrumen Soal Siklus I .....	138
Lampiran V. Butir Soal Siklus I .....	140
Lampiran VI. Hasil Tes Tulis Peserta didik Siklus I .....	143
Lampiran VII. RPP Siklus II .....	145
Lampiran VIII. Lembar Observasi Guru Siklus II .....	161
Lampiran IX. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II .....	163
Lampiran X. Kisi-kisi Instrumen Soal Siklus II .....	165
Lampiran XI. Butir Soal Siklus II .....	167
Lampiran XII. Hasil Tes Tulis Peserta didik Siklus II .....	170
Lampiran XIII. Hasil Tes Pra Siklus Peserta didik .....	172
Lampiran XIV. Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian.....	174
Lampiran XV. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Penelitian .....	175
Lampiran XVI. Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian.....	176
Lampiran XVII. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Penelitian .....	177

Lampiran XVIII. Lembar Validasi RPP.....	178
Lampiran XIX. Lembar Validasi Observasi Guru .....	183
Lampiran XX. Lembar Validasi Observasi Peserta Didik .....	185
Lampiran XXI. Lembar Validasi Instrumen Tes .....	187
Lampiran XXII. Lembar Validasi Wawancara Guru .....	189
Lampiran XXIII. Lembar Validasi Wawancara Peserta Didik .....	190
Lampiran XXIV. Lembar Checklist Dokumentasi .....	192
Lampiran XXV. Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran XXVI. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	194
Lampiran XXVII. Kartu Konsultasi Skripsi .....	195
Dokumentasi .....	196

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Depdiknas tahun 2007, menyatakan bahwa perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai suatu bagian yang penting dalam bahasa. Bahasa mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran. Pembelajaran bidang bahasa diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peserta didik untuk mengenal diri sendiri, budaya sekitar, mengungkapkan suatu gagasan perasaan dan menemukan serta memanfaatkan suatu kemampuan imaginative dan analisis yang terdapat pada dirinya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran membaca sebagai salah satu bagian dari pembelajaran bahasa memiliki peran penting dan harus diperhatikan. Hal ini disebabkan membaca merupakan suatu proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan konsep dan pemecahan masalah.

Adapun jenis-jenis membaca menurut Zulham meliputi: membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca literal, kritis dan kreatif,

membaca cepat dan efektif, membaca skimming dan skanning, membaca ekstensif dan membaca intensif (membaca teliti, membaca pemahaman).<sup>1</sup>

Menurut Sumadyo, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah proses pemahaman sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca. Maka dari itu pemahaman dalam kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting.<sup>2</sup>

Menurut Rubin, membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.<sup>3</sup> Pemahaman dalam membaca merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Terkait dengan seluruh mata pelajaran yang mau tidak mau harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca menjadi sebuah jembatan untuk memahami setiap pembelajaran tersebut. Sebab jika peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk memahami sebuah bacaan senantiasa peserta didik tersebut akan memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik garis besar bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan baik tersurat maupun tersirat.

Adapun menurut Tarigan, aspek-aspek membaca pemahaman antara lain

(1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2)

---

<sup>1</sup> M. Zulham, "Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo", *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sastra ON OMA*. Vol.1, No.1, (2015), 114 – 115.

<sup>2</sup> Ibid, hal.14.

<sup>3</sup> Hartati. T. & Cuhariah, Y., *Pendidikan dan Sastra Indonesia*. (Bandung: UPI Press, 2015) hal. 206.

memahami signifikansi atau makna, (3) evaluasi atau penilaian, (4) kecepatan membaca yang fleksibel. Selain itu pembaca dapat menganalisis dan mengaitkannya dengan pengalaman yang telah dimilikinya.<sup>4</sup>

Namun realitas dilapangan menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang ada di Indonesia. Studi Internasional pada tahun 2018, menunjukkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada kemampuan membaca Indonesia adalah 371, menempati tingkat ke- 72 dari 78 seluruh negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Hal tersebut menunjukkan perlu adanya peningkatan kemampuan membaca yang masih rendah.

Studi lain tentang kemampuan membaca Indonesia yakni *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2006 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik tingkat dasar di Indonesia tergolong rendah. Rata-rata kemampuan dalam membaca pemahaman adalah 30%.<sup>5</sup>

Pada tahun 2011 PIRLS melakukan studi lapangan yang kedua, dengan laporan studinya menyatakan bahwa peserta didik SD/MI di Indonesia masih memiliki kemampuan yang rendah. 25% di level intermediate, 5% peserta didik menunjukkan kemampuan membaca pemahamannya dalam level *high* dan *advance*, dan 40% di level *low* serta 30 % peserta didik pada level *very low*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> H.G. Tarigan dan Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 89.

<sup>5</sup> Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; & Foy, P.. *PIRLS International Report*. (Boston : TIMSS & PIRLS International Study Center, 2006)

<sup>6</sup> Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; & Foy, P.. *PIRLS International Report*. (Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center, 2011)

Temuan serupa terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, ditemukan data yang mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik tergolong rendah, relevan dengan penelitian-penelitian di atas. Pada muatan pelajaran bahasa Indonesia materi nonfiksi kelas IV MI Ihyaul Ulum diperoleh data bahwa dari 35 peserta didik, peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman tinggi (*high level*) berjumlah 4 anak, 12 anak pada kemampuan membaca pemahaman sedang (*medium level*), dan 18 anak pada kemampuan membaca pemahaman rendah (*low level*). Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, KKM yang telah ditetapkan yakni 75 dan hanya 35% peserta didik yang mencapai KKM tersebut.

Sementara diperoleh dari hasil wawancara bersama guru kelas menunjukkan bahwa kesulitan pada membaca pemahaman ini terjadi beruntun mulai dari kelas bawah dan terbawa sampai kelas atas, wali kelas belum dapat mengatasi permasalahan ini sehingga berlanjut saat peserta didik naik kelas berikutnya.

Permasalahan tersebut tentu menjadi perhatian penting dan harus segera diberikan tindak lanjut. Sebelumnya, guru telah menggalakkan program literasi selama 10 menit sebelum KBM yang hanya berlangsung selama 3 bulan. Penyebabnya dimulai dari berkurangnya minat peserta didik serta pengawasan yang kurang intensif, tingkat kejenuhan peserta didik saat membaca juga tinggi. Oleh karena itu peneliti akan mencoba memberikan sebuah tindakan

yang berupa strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Strategi KWL membantu guru dalam menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik dalam suatu bacaan. Strategi ini terdiri atas tiga langkah, langkah pertama *Know* (K) guru menggali pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar topik. Kegiatan ini dilakukan pada saat pra-baca. Langkah kedua *Want* (W), peserta didik menuliskan tujuan membaca yang ingin dicapai. Langkah ketiga *Learned* (L), yaitu peserta didik membaca dalam hati dan menuliskan informasi yang telah diketahui sehingga lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar.<sup>7</sup>

Kelebihan yang terdapat pada strategi ini antara lain peserta didik memahami dan mengembangkan pertanyaan seputar topik, menginterpretasikan dengan pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari kemudian peserta didik menulis secara individu beberapa informasi yang ingin diketahui dan mencocokkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca. Dengan demikian peserta didik berperan aktif serta mempunyai tujuan membaca yang jelas, sehingga dapat lebih mudah memahami isi bacaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan startegi KWL dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan judul “Penerapan Strategi

---

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di SD*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal.41.

KWL (*Know Want To Know Learned*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik ?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih peneliti untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik adalah dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) serta menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penggunaan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) adalah agar peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam menemukan pemahaman bacaan yang dipelajari

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian dibuat peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penelitian tetap terfokus serta tidak melebar. Adapun lingkup penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Tempat penelitian di MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
2. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).
3. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
4. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia dengan muatan materi teks nonfiksi.
5. Kompetensi Dasar yang menjadi acuan yakni KD. 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.<sup>8</sup>
6. Indikator kompetensi yang akan dicapai yakni :

**Tabel 1.1**  
**Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian**

No.	Kompetensi Dasar	No.	Indikator
-----	------------------	-----	-----------

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang “Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah”, hal.9

KD		Indikator	
3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	3.7.1.	Peserta didik mampu menerjemahkan arti kata yang diungkapkan penulis secara tepat.
		3.7.2.	Peserta didik mampu menerjemahkan arti ungkapan dalam teks secara tepat.
		3.7.3.	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersurat maupun tersirat dengan benar.
		3.7.4	Peserta didik mampu menyimpulkan cerita yang telah dibaca dengan runtut.
		3.7.5	Peserta didik mampu menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dengan menggunakan bahasa sendiri.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peserta didik

- a. Meningkatnya pemahaman konsep terhadap materi pembelajaran.
- b. Mampu memecahkan permasalahan membaca pemahaman.

### 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat secara langsung mengetahui praktik peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) peserta didik MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

### 3. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru untuk meningkatkan maupun memperbaiki kemampuan membaca pemahaman anak dan juga strategi yang dipakai untuk peserta didik MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

#### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep.

#### 5. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terlebih pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian mulai dari bagian awal, bab satu, dua, tiga, empat, lima, dan bagian akhir. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, mencakup seluruh pokok permasalahan, serta mudah dipahami.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bab satu berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berupa kajian teori yang berisi teori mengenai strategi membaca strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*), langkah-langkah strategi strategi KWL beserta kelebihan dan kekurangan strategi KWL. Selain itu juga ada teori mengenai pemahaman konsep membaca pemahaman, indikator membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik saat membaca.

Bab tiga berupa metode penelitian dan perencanaan penelitian yang berisi setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan teknik pengumpulan data, indikator kinerja, serta tim peneliti dan tugasnya.

Bab empat membahas mengenai hasil penelitian, baik terkait dengan tindakan guru maupun kegiatan peserta didik secara lengkap. Pada bab ini akan diuraikan tentang keberhasilan atau kegagalan tindakan yang telah dilakukan dengan cara membandingkan berbagai teori atau hasil penelitian yang relevan dan mengacu pada fakta-fakta obyektif di lapangan.

Bab lima terdiri atas simpulan dan saran. Pada bab ini diuraikan simpulan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian bagian selanjutnya yakni bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca Pemahaman

##### 1. Pengertian Membaca

Dari segi linguistik, menurut Anderson membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sendi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek penguraian sendi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.<sup>9</sup>

Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi, baik dengan diri sendiri atau orang lain, terkadang berkomunikasi dengan orang lain juga mengkomunikasikan makna yang terdapat pada lambang-lambang yang tertulis (tersirat).

Selain pengertian diatas ada beberapa pengertian tentang membaca, di antaranya menurut pendapat Sumadyo, yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses merekonstruksi makna sebuah teks. Yaitu usaha untuk menelusuri

---

<sup>9</sup> H.G. Tarigan, *Membaca*. (Bandung : Penerbit Angkasa, 2008) hal.7

makna yang ada di dalam sebuah tulisan. Pada awalnya, tulisan ini merupakan rekaman ide seorang penulis. Ide yang tersimpan dalam tulisan ini dibongkar kembali agar sesuai yang telah di pikirkan oleh penulisnya. Pembongkaran rekaman inilah yang disebut membaca.<sup>10</sup> Pendapat serupa dikemukakan oleh Harjasujana, menyatakan bahwa membaca yakni kegiatan mengeja atau melafalkan sesuatu yang tertulis dan mengucapkannya. Membaca merupakan perkembangan kemampuan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Membaca juga merupakan suatu proses psikologis dan sensoris.<sup>11</sup>

Adapun tujuan membaca menurut Prasetyono, adalah menikmati kesenangan tanpa proses berpikir yang rumit, seperti membaca novel, koran, majalah, dan komik. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan dengan membaca buku pelajaran atau buku-buku ilmiah.<sup>12</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Santoso mengungkapkan tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.10.

<sup>11</sup> M. Harjasujana, *Pemahaman Membaca* (Bandung : PT. Kiblat Buku Utama, 1997), hal.5.

<sup>12</sup>Dwi Sunar Rasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Think, 2008), hal. 60.

<sup>13</sup> Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 64.

## 2. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara pembaca saat melakukan kegiatan membaca, Tarigan mengemukakan bahwa membaca dapat dibagi menjadi dua yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.

### a. Membaca Nyaring (bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.<sup>14</sup>

Kegiatan membaca nyaring dilakukan untuk kelas sekolah dasar yang paling bawah, misalnya kelas I dan II. Tujuan dari membaca nyaring yakni belajar untuk melafalkan kalimat-kalimat yang sederhana.

### b. Membaca dalam Hati (senyap)

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang tidak mengeluarkan suara, tidak ada gerakan bibir, tidak berbisik, dan tidak ada gerakan kepala. Kegiatan membaca ini dilakukan untuk memahami isi bacaan dengan diam atau dibaca dalam hati.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dalman. *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 63.

<sup>15</sup> Dahlia P., "Membaca Sebagai Sumberpengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah* Vol. 5, No. 2, (Desember, 2016), 358.

Sehubungan membaca dalam hati, Harras berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar seseorang dapat membedakannya atas dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.<sup>16</sup>

#### 1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.<sup>17</sup>

#### 2) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.<sup>18</sup>

Membaca intensif dibedakan menjadi dua yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

##### a) Membaca Telaah Isi

Membaca telaah isi dibedakan menjadi 5, yakni :

##### (1) Membaca Teliti

<sup>16</sup> KA Harras, *Dasar-Dasar Psikolinguistik* (Bandung : UPI Press, Pustaka Budi Digital, 2009), hal. 5.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 359.

<sup>18</sup> Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 36.

Jenis membaca ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, jadi sering kali individu harus membaca materi yang disukai dengan teliti.

#### (2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan agar dapat memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

#### (3) Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, yang bertujuan untuk menemukan semua bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna di balik baris.

#### (4) Membaca Ide

Membaca ide adalah jenis membaca untuk menemukan, menyerap dan menggunakan ide dalam teks.

#### (5) Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah jenis membaca yang bukan hanya terfokus pada menangkap

makna tersurat, makna antar baris, namun juga mampu menerapkan hasil membacanya secara keratif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

b) Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa terdiri atas dua macam yakni membaca bahasa yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata serta mengembangkan kosakata dan membaca sastra yang dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra.<sup>20</sup>

Membaca juga diklasifikasikan berdasarkan kecepatannya, yakni sebagai berikut :

a. Membaca *Scanning*

Membaca *scanning* adalah kemampuan membaca yang bertujuan untuk menemukan informasi khusus dengan sangat cepat. Kemampuan membaca *scanning* hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan memperluas jangkauan pandangan mata kita terhadap kelompok-kelompok kata dan berpindah dengan cepat. Misalnya, dengan berlatih menemukan kata dalam kamus, nomor ujian dalam pengumuman atau informasi lainnya yang dianggap sangat penting.<sup>21</sup>

b. Membaca *Skimming*

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 70.

<sup>20</sup> Ibid, hal. 71.

<sup>21</sup> Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), hal. 145-146.

Membaca skimming adalah kemampuan membaca untuk memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Pembaca dituntut sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan organisasi teks, pengetahuan leksikal, terutama kata-kata yang mengatakn suatu petunjuk (*lexical clues*), dan kemampuan menemukan ide pokok suatu bacaan.<sup>22</sup>

### 3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna dari membaca, dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk direlevansikan dengan isi yang dibaca.<sup>23</sup> Selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa membaca pemahaman yakni membaca dengan tujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critikal reviw*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).<sup>24</sup>

Selaras dengan pendapat di atas, Sukirno menyatakan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan dalam hati dengan teliti dan cermat, untuk memahami isi bacaan sampai ke dalam perihal terkecil. Peserta didik dapat mengetahui bacaan apabila peserta didik memahami arti dari setiap kata dan kalimat yang ada dalam bacaan. Peserta didik dapat dianggap memahami

<sup>22</sup> Ibid, hal. 146-147.

<sup>23</sup> Ibid, hal.10.

<sup>24</sup> Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 58.

bacaan jika ia dapat menyebutkan hal-hal pokok dalam bacaan dengan menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa). Selain itu peserta didik juga dapat menceritakan kembali isi bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan.<sup>25</sup>

Ditinjau pendapat para ahli tersebut, membaca pemahaman menurut peneliti yakni proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan berusaha untuk membuka seluruh isi teks dan menggabungkan isinya dengan pengetahuan sebelumnya, hal ini untuk menciptakan pemahaman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Sukirno. Adalah :

- a. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin.
- b. Faktor intelegensi yang merupakan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
- c. Faktor sosial dan ekonomi yang melibatkan unsur orang tua, harta dan lingkungan peserta didik.
- d. Faktor psikologi mencakup motivasi minat dan kematangan social, emosi dan penyesuaian diri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Pandawa, Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M. *Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 9.

<sup>26</sup> Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif* (Purworejo: UMP Press, 2009), hal. 15.

Sedangkan menurut Sumadyo, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat dikategorikan ke dalam dua faktor :

a. Faktor yang bersifat intrinsik (faktor ini berasal dari dalam diri pembaca). Faktor intrinsik antara lain kepemilikan kompetensi pembaca, minat, dan kemampuan membacanya.

b. Faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca).

Sedangkan faktor ekstrinsik dikategorikan menjadi dua macam yakni:

1) Unsur yang berasal dari dalam teks bacaan. Misalnya berhubungan dengan keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana.

2) Unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Misalnya berhubungan dengan sarana dan prasarana, guru, model pembelajaran dan lain-lain.<sup>27</sup>

Berdasarkan analisis di atas dapat dikemukakan bahwa keberhasilan proses membaca pemahaman dipengaruhi secara intrinsik dan ekstrinsik pembaca. Faktor intrinsik berkaitan dengan keadaan dalam diri pembaca seperti konsentrasi, kesehatan, emosional, kemampuan berbahasa dan minat baca. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri pembaca misalnya, tingkat kesulitan teks yang dibaca, lingkungan serta sarana dan prasarana.

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 27

Pencapaian pemahaman peserta didik dapat ditinjau ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar (KBM) bertujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam menempuh indikator yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar mempunyai ranah-ranah yang terdapat dalam indikator dimana diklasifikasikan dalam 3 kategori yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Kognitif merupakan kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi, ranah kognitif terdiri dari 6 (enam) tingkatan yakni :

a) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b) Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemah atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah ia terima.

c) Penerapan

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang telah didapatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari disebut penerapan.

d) Analisis

Analisis yakni kemampuan seseorang dalam menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau faktor penyebab sehingga struktur dan aturannya lebih dapat difahami.

e) Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan beberapa elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang membuat pikiran atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang telah dimiliki.<sup>28</sup>

Berikut ini tabel struktur Taksonomi Bloom Edisi Revisi menurut Teori bloom beserta kata kerja yang digunakan :<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Hainzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35-37

<sup>29</sup> Bloom Benjamin S., et.al., *Taxonomy Of Educational Objectives* (USA : University Of chicago,1966), hal .89.

**Tabel 2.1**  
**Taksonomi Bloom Level Kognitif dan Kata Kerja Operasional**

Level Kognitif	Dimensi Proses	Kata Kerja Operasional
<b>C1/Mengingat</b> <i>(Remembering)</i>	<b>Mengetahui</b> Misalnya: Mengetahui tentang istilah, fakta, aturan, urutan, dan metode.	Menemukanali (identifikasi), Mengingat kembali, Membaca, Menyebutkan, Melafalkan/melafazkan, Menuliskan, Menghafal, Menyusun daftar, Menggarisbawahi, Menjodohkan, Memilih, Memberi definisi, Menyatakan.
<b>C2/Memahami</b> <i>(Understanding)</i>	<b>Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan</b> Misalnya: Menafsirkan metode dan prosedur. <b>Memahami</b> Misalnya: Memahami konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. <b>Mengartikan</b> <b>Menginterpretasikan</b> Misalnya: Mengartikan tabel dan grafik.	Menjelaskan, Mengartikan, Menginterpretasikan, Menceritakan, Menampilkan, Memberi contoh, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, Mengklasifikasikan, Menunjukkan, Menguraikan, Membedakan Menyadur, Meramalkan, Memperkirakan, Menerangkan, Menarik kesimpulan, Meringkas, Mengembangkan, Membuktikan, Menggantikan.

<b>C3/Menerapkan</b> <i>(Applying)</i>	<b>Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan</b>  Misalnya: Menggunakan metode, prosedur, konsep, kaidah atau prinsip.	Melaksanakan, Mengimplementasikan, Menggunakan, Mengonseptkan, Menentukan, Memproseskan, Mendemonstrasikan, Menghitung, Menghubungkan, Melakukan, Membuktikan, Menghasilkan, Memperagakan, Melengkapi, Menyesuaikan, Menemukan.
<b>C4/Menganalisis</b> <i>(Analyzing)</i>	<b>Mengenali kesalahan, Memberikan</b>  Misalnya: Mengenali fakta-fakta.  <b>Menganalisis</b>  Misalnya: Menganalisis struktur, bagian, hubungan.	Mendiferensiasikan, Mengorganisasikan, Mengatribusikan, Mendiagnosis, Memerinci, Menelaah, Mendeteksi, Mengaitkan, Memecahkan, Menguraikan, Memisahkan, Menyeleksi, Memilih, Membandingkan, Mempertentangkan, Menguraikan, Membagi, Membuat diagram, Mendistribusikan, Menganalisis, Memilah-milah, Menerima pendapat.
<b>C5/Mengevaluasi</b> <i>(evaluating)</i>	<b>Menilai berdasarkan norma internal</b>  Misalnya: Menilai hasil karya, mutukarangan, dll.	Mengecek, Mengkritik, Membuktikan, Mempertahankan, Memvalidasi, Mendukung, Memproyeksikan, Membandingkan, Menyimpulkan, Mengkritik, Menilai, Mengevaluasi, Memberi saran, Memberi argumentasi, Menafsirkan, Merekomendasi, Memutuskan.
<b>C6/Mencipta</b> <i>(creating)</i>	<b>Menghasilkan</b>  Misalnya: Menghasilkan	Membangun, Merencanakan, Memproduksi, Meng-

	klasifikasi, karangan, teori <b>Menyusun</b> Misalnya: Menyusun laporan, rencana, skema, program, proposal.	kombinasikan, Merancang, Merkonstruksi, Membuat, Menciptakan, Mengabstraksi, Mengkategorikan, Mengarang, Merancang, Menciptakan, Mendesain, Menyusun kembali, Merangkaikan, Menyimpulkan, Membuat pola.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif terbagi menjadi 5 (kategori) yaitu :

### a) Penerimaan

Mendasar terhadap komitmen untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap stimulasi yang diberikan secara tepat.

### b) Pembiasaan respon

Dalam hal ini peserta didik terlibat aktif dan menunjukkan ketertarikan.

### c) Penilaian

Mengacu pada nilai atau pentingnya ketertikatan diri pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima atau menolak.

### d) Pengorganisasian

Mendasar pada penyatuan nilai, beberapa perilaku yang berbeda menjadikan tingkat konsisten lebih tinggi

dan memicu konflik internal serta membuat sistem nilai internal, mencerminkan sikap yang terdapat dalam suatu filsafat hidup.

e) Karakterisasi

Mendasar terhadap karakter dan *life style* seorang individu. Nilai yang dikembangkan teratur sehingga tingkah laku terbentuk menjadi lebih konsisten dan lebih mudah untuk dikira-kira.<sup>30</sup>

3) Ranah Psikomotorik

Psikomotorik memuat tujuan yang berkenaan dengan keterampilan atau skill yang bersifat motorik. Dimulai dari tingkatan dari yang ter-rendah ke yang ter-tinggi yakni persepsi, kesiapan berkegiatan, teknis, tanggapan terbimbing, kemampuan, adaptasi dan organisasi.<sup>31</sup>

#### 4. Indikator Membaca Pemahaman

Tarigan mengemukakan aspek-aspek membaca pemahaman antara lain :

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikasi atau makna.
- c. Evaluasi atau penilaian.

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosda Karya, 1999), hal.36.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 38.

- d. Kecepatan membaca yang fleksibel.
- e. Selain itu pembaca dapat menganalisis dan mengaitkannya dengan pengalaman yang telah dimilikinya.<sup>32</sup>

Dengan demikian Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.<sup>33</sup>

Berdasarkan rincian kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator membaca pemahaman antara lain :

- a. Kemampuan menerjemahkan arti kata (leksikal, gramatikal dan retorikal).
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat maupun tersirat.
- c. Kemampuan dalam menginterpretasikan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki.
- d. Kemampuan menyusun kesimpulan.

#### **B. Strategi Membaca KWL (*Know Want To Know-Learned*)**

Seels dan Richey, J.R David menyatakan bahwa strategi merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik teknik

<sup>32</sup> Ibid, Hal. 89.

<sup>33</sup> Ibid, Hal. 11.

maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Berbagai macam strategi digunakan untuk meningkatkan minat, aktivitas, motivasi, serta pemahaman peserta didik dalam membaca. Beberapa strategi membaca intensif yang saat ini mulai dikembangkan, antara lain NHT (Strategi ini menerapkan kelompok kecil yang terdiri atas empat orang, setiap orang diberikan nomor. Setelah itu, nomor-nomor tersebut dipanggil secara acak), DRTA (Strategi memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena peserta didik memprediksi dan membuktikan ketika peserta didik membaca), PQ4R (Strategi yang meliputi membaca selintas, bertanya, refleksi, membuat intisari), SQ3R, *Prereading And Thinking Activity*, dan KWL.

### 1. Pengertian Strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*)

KWL memiliki kepanjangan *Know* memiliki arti mengetahui, *Want* memiliki arti ingin dan *Learn* yang berarti belajar. Dalam gambaran umum strategi ini membuat peserta didik dapat berpikir tentang apa yang telah diketahui mengenai suatu topik, apa yang ingin diketahui mengenai topik terkait serta apa yang telah dipelajari.

Pada tahun 1984, Ogle mengembangkan strategi ini untuk membantu guru mengaitkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu tema. Strategi KWL merupakan strategi

---

<sup>34</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran* (Medan; Perdana Publishing : 2017), hal. 3.

yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.<sup>35</sup>

Strategi KWL memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan peserta didik mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Peserta didik juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.<sup>36</sup>

## **2. Langkah-Langkah Strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*).**

Menurut Ogle dalam Rahim, terdapat 3 langkah dalam menerapkan atrategi KWL, antara lain: Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti Apa yang kamu ketahui tentang....? Guru menuliskan tanggapan peserta didik

<sup>35</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hal. 41.

<sup>36</sup> Amilya S.R., “Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung”, *Jurnal Basastra*, Vol.1, No.1, (Desember,2012), 56-57.

di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti Dimana kamu pelajari tentang itu? Atau Bagaimana kamu mengetahuinya? Ketika peserta didik menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah sumbang saran, guru bertanya kepada peserta didik tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh peserta didik memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat peserta didik. Setelah itu, peserta didik mengemukakan kategori informasi yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontoh proses membaca kepada peserta didik dengan menyajikan beberapa kategori.

Pada tahap kedua, What I want to Learn (W), guru menuntun peserta didik menyusun tujuan khusus membaca. Dan minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan menunjuk ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Peserta

didik didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih salah satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.<sup>37</sup>

Tujuan pertanyaan apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan, antara lain :

- a. Menstimulus anak berfikir untuk memecahkan suatu soal.
- b. Membangunkan pengertian yang lama diperoleh dan yang baru.
- c. Mencari tahu dan menilai penguasaan murid tentang materi terkait
- d. Membangkitkan minat untuk sesuatu, agar dapat menimbulkan keinginan untuk mempelajari suatu hal.
- e. Mendorong untuk memakai pengetahuan dalam keadaan-keadaan lain.
- f. Membantu anak mengaitkan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam bentuk prinsip atau pemahaman yang lebih menyeluruh
- g. Menunjukkan perhatian anak kepada komponen-komponen penting dalam pembelajaran.
- h. Merubah pendirian, kepercayaan atau anggapan yang tidak selaras.
- i. Memberikan pemahaman kepada hubungan sebab akibat.

---

<sup>37</sup> Ibid, hal. 41

- j. Mencari informasi awal terkait kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang anak-anak.
- k. Menarik perhatian anak atau kelas<sup>38</sup>

Langkah ketiga, What I have Learned (L) terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, peserta didik mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu peserta didik mengembangkan perencanaan untuk menginvestasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi peserta didik, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks.<sup>39</sup>

**Tabel 2.2.**  
**Sintaks Pembelajaran Menggunakan Strategi KWL**

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Bentuk Konkret Kegiatan</b>
Pertama	<i>What I have to know</i> (K)	1. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan, seperti contoh : “Apa yang kamu ketahui

<sup>38</sup> S. Narusutian, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 161-162.

<sup>39</sup> Dhatul Alamiah, “Pengaruh Penerapan Metode KWL dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Study Fiqih Di Mts. Ihyaul Ulum Dukun”, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010) t.d., 18-19.

		<p>mengenai ... ?” guru menuliskan tanggapan peserta didik di papan tulis. Lalu, dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, seperti “Dimana kamu mempelajarinya?” atau dapat juga dengan kalimat “Bagaimana kamu mengetahuinya?”.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik menuliskan informasi yang mereka dapat tentang topik yang dibicarakan saat berdiskusi dan berpartisipasi didalam kelas.</li> <li>3. Setelah sumbang saran, guru kembali bertanya kepada peserta didik tentang jenis informasi yang disampaikan.</li> <li>4. Guru memberikan eberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan ketika sumbang saran.</li> <li>5. Guru menstimulus peserta didik agar memikirkan kemungkinan</li> </ol>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>kategori lain yang kemudian akan dicatat peserta didik.</p> <p>6. Kemudian peserta didik menyampaikan kategori informasi yang dibacanya.</p> <p>7. Guru memberikan contoh proses membaca kepada peserta didik.</p>
Kedua	<i>What I want to learn (W)</i>	<p>8. Guru memformulasikan kembali beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.</p> <p>9. Pertanyaan yang sudah diformulasikan ditulis di papan tulis, kemudian guru menstimulus kembali pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang memuat informasi-informasi dan gagasan-gagasan.</p> <p>10. Peserta didik didorong untuk menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang ada di papan tulis, pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai</p>

		tujuan membaca.
Ketiga	<i>What I Have Learned (L)</i>	<p>11. Guru membantu peserta didik mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.</p> <p>12. Guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, tidak hanya sekedar yang ada dalam teks.</p>

Agar dapat meningkatkan pemahaman membaca, guru perlu menyediakan lembaran panduan belajar. Lembar panduan belajar yang dimaksud yakni lembaran yang diberikan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk memantau peserta didik membaca teks bacaan dan mengurangi kesulitan memahami sumber bacaan. Lembaran panduan belajar ini dimaksudkan untuk menyusun tujuan membaca. Guru dapat memberikan bantuan untuk menganalisis bahan bacaan dengan petunjuk-petunjuk bagaimana mengaplikasikan strategi membaca ini. Panduan ini juga difungsikan sebagai panduan dalam diskusi

kelompok dan kegiatan belajar kooperatif. Belajar dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif bisa meningkatkan belajar peserta didik.<sup>40</sup> Adapun lembar tabel panduan belajar dengan contoh sebagai berikut:<sup>41</sup>

**Tabel 2.3.**  
**Panduan Belajar KWL**

<b>Know (K)</b> (Sebelum Aktivitas Belajar)	<b>Want (W)</b> (Saat aktivitas belajar)	<b>Learned (L)</b> (Setelah Aktivitas Belajar)
Apa yang sudah diketahui pembelajar ? ..... ..... ..... ..... ..... .....	Apa yang ingin diketahui pembelajar ? ..... ..... ..... ..... ..... .....	Apa yang telah dipelajari ? ..... ..... ..... ..... ..... .....

### 3. Manfaat Penggunaan Strategi KWL

Setiap strategi membaca yang dipakai, tentu terdapat manfaat dalam pengaplikasiannya, di antaranya sebagai berikut :

#### a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca.
- 2) Menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.

<sup>40</sup> Ibid, hal.41

<sup>41</sup> Ni Kadek Juliantari, "Implementasi Pendekatan Konstektual dengan Teknik KWL dalam penumbuhan literasi baca-tulis mahasiswa", *Jurnal Lampuhyang* Vol. 12, No.2, (Juli,2021), hal.61

- 3) Membantu peserta memikirkan informasi yang baru diterimanya.
  - 4) Dapat memperkuat kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.
  - 5) Peserta didik dapat menilai pekerjaan mereka sendiri.
  - 6) Membantu peserta didik mengemukakan gagasan tentang sebuah konsep.
  - 7) Peserta didik memiliki kemungkinan untuk lebih mudah mengikuti perkembangan gagasan atau informasi yang pernah mereka alami, maupun dengan pertanyaan yang baru dimunculkan.<sup>42</sup>
- b. Bagi Guru
- 1) Terdapat kemungkinan adanya *miss conceptions* sehingga guru akan bertanya dan menemukan cara yang baik untuk menjelaskan dan meluruskan pemahaman mereka.
  - 2) Membantu guru mengaitkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik mengenai suatu topik.<sup>43</sup>

### C. Ruang Lingkup Materi

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi

Teks Nonfiksi dengan ruang lingkup materi sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Ibid, hal 22.

<sup>43</sup> Ibid, hal. 42

## 1. Pengertian dan ciri-ciri teks nonfiksi

Menurut KBBI, “nonfiksi” yakni tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan. Jadi teks nonfiksi adalah teks (karya sastra, karangan) yang berisi tentang kenyataan dan berdasarkan fakta.

Adapun ciri-ciri teks nonfiksi yakni :

- a. Memiliki ide yang ditulis secara jelas dan logis serta sistematis.
- b. Mengandung informasi yang sesuai dengan fakta.
- c. Penemuan baru atau penyempurnaan temuan yang sudah ada.
- d. Penulis memberikan analisis dan interpretasi intelektual.<sup>44</sup>

## 2. Menemukan ide pokok dari teks nonfiksi

Ide pokok adalah inti permasalahan dari suatu teks. Ada beberapa istilah dari ide pokok di antaranya pikiran pokok, pikiran utama, atau gagasan utama. Adapun ciri-ciri ide pokok adalah sebagai berikut :

- a. Kalimat berupa pikiran pertama atau gagasan utama.
- b. Mengandung pokok persoalan atau inti persoalan.
- c. Dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik.

---

<sup>44</sup> M.A. Imam, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2016), hal. 76.

- d. Ide pokok dituangkan dalam satu kalimat dan kalimat tersebut disebut juga kalimat utama.
- e. Biasanya kalimat utama dapat diidentifikasi dengan mudah.<sup>45</sup>

### 3. Menggali pengetahuan dari teks nonfiksi

Cerita nonfiksi memuat kejadian yang sebenarnya dan bersifat informatif. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dengan cara membaca seksama dan membuat pertanyaan 5W+1H.

Peserta didik juga dapat menemukan informasi baru dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Tentukan kata/istilah yang hendak dicari penjelasannya.
- b. Carilah halaman penggunaan kata/istilah itu sesuai dengan yang tertera pada halaman indeksinya.
- c. Pahami penggunaan kata/istilah pada halaman yang dimaksud.
- d. Carilah bagian-bagian penting dari penggunaan kata/istilah tersebut.<sup>46</sup>

### 4. Menyampaikan informasi dari teks nonfiksi

- a. Menyampaikan kembali teks nonfiksi

Setelah menemukan informasi dari teks nonfiksi, pesera didik dapat kembali menyampaikan informasi/pesan yang diperoleh. Adapun cara menyampaikan kembali secara tertulis adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan gagasan pokok tiap paragraf.

<sup>45</sup> Eka Lilik N.S, dkk., *Bahasa Indonesia untuk MI/SD Kelas 4* (Boyolali : CV Surya Badra, 2019), hal.19.

<sup>46</sup> Ibid, hal.22

- 2) Temukan informasi penting tiap paragraf.
- 3) Tentukan pola pengembangan yang digunakan dalam teks.
- 4) Tentukan hubungan antar-alenia.
- 5) Pelajari kemudian kerangka baru.
- 6) Berdasarkan informasi diatas, kembangkan teks nonfiksi baru dengan bahasa yang berbeda dengan inti yang sama.

Selain disampaikan secara tertulis, peserta didik dapat menyajikan dengan lisan. Berikut langkahnya :

- 1) Ingat atau catat informasi yang hendak kamu sampaikan.
- 2) Sampaikan informasi kepada orang lain dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar.
- 3) Ucapkan dengan lafal yang jelas dan nada yang meyakinkan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kembali informasi dari teks nonfiksi adalah :

- 1) Keruntutan informasi.
- 2) Kejelasan isi informasi.
- 3) Kebenaran informasi yang disampaikan.
- 4) Kewajaran dalam menyampaikan informasi.

b. Menyajikan teks nonfiksi.

Teks nonfiksi dapat disajikan secara subjektif maupun objektif. Teks nonfiksi bersifat faktual, jelas, akurat, kaidah keahasaan yang digunakan lebih ketat sehingga bahasa yang

digunakan dalam menyampaikan informasi harus logis dan diterima oleh akal sehat. Adapun cara menyajikan teks nonfiksi adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan tema
- 2) Tentukan kerangka teks
- 3) Tentukan ide pokok serta informasi penting yang akan disampaikan
- 4) Tentukan referensi ilmiah maupun data dan fakta yang digunakan untuk mendukung teks.
- 5) Kembangkan kerangka teks. Jika dibutuhkan dapat ditambahkan unsur grafik maupun tabel.
- 6) Sajikan daftar referensi dibelakang teks.
- 7) Sunting teks dari segala bentuk kesalahan kebahasaan.<sup>47</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

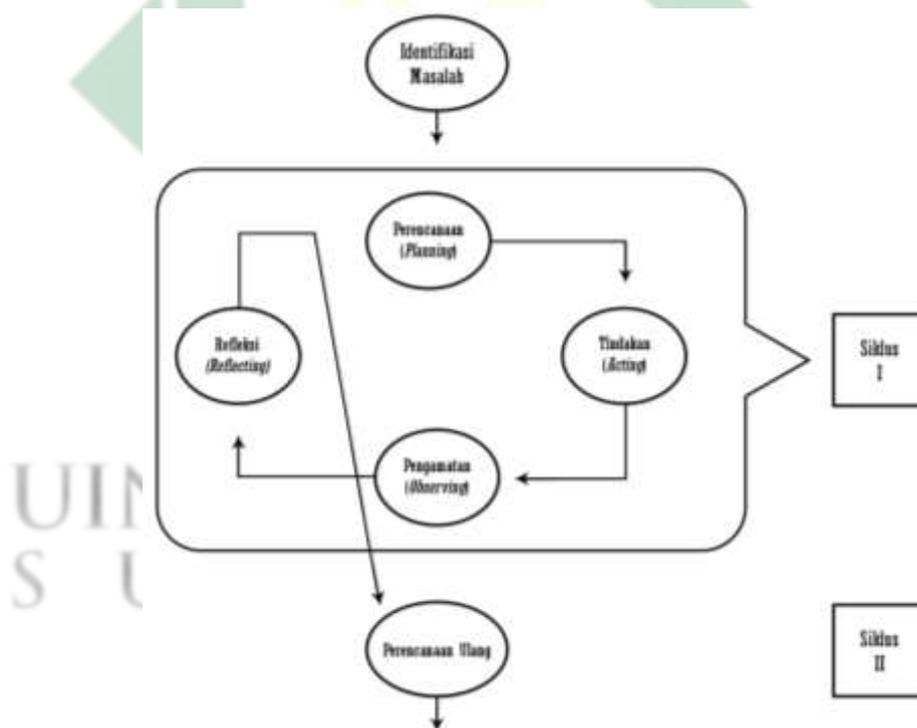
<sup>47</sup> Ibid hal 24-25.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, di antaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).<sup>48</sup> Hubungan antar keempat proses tersebut digambarkan dalam skema di bawah ini :



**Gambar 3.1.**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

<sup>48</sup> Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 16.

Langkah-langkah di atas dilakukan secara berurutan dan dilakukan dalam siklus serta dilakukan secara terus menerus. Peneliti menggunakan model penelitian ini dikarenakan tindakan ini dinilai efektif dalam mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dilihat dari tahapan yang runtut dan sistematis. Selain itu, model penelitian tindakan kelas ini telah banyak digunakan sebagai acuan dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan melalui strategi pembelajaran KWL. Pelaksanaan tindakannya dengan menggunakan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi Teks Nonfiksi pada Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

Adapun karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut :

##### **1. Komposisi**

Berjumlah 35 peserta didik dengan 21 perempuan dan 14 laki-laki.

##### **2. Keadaan dan Pengelolaan Kelas**

Secara umum di kelas ini dapat digambarkan sebagai kelas yang aktif dan partisipatif secara klasikal. Namun secara individual terdapat 5 dari 14 peserta didik laki-laki bersifat pro-aktif sehingga sering menjadi hambatan pada Proses KBM. 40% Peserta didik perempuan cenderung pendiam.

Metode pembelajaran yang serig digunakan yakni metode ceramah dan penugasan.

### 3. Minat Baca

Minat baca pada kelas ini tergolong rendah. Pada hasil wawancara bersama peserta didik (secara klasikal) hanya 30% yang memiliki hobi membaca dan kebiasaan membaca dirumah maupun di sekolah belum terbentuk secara konsisten. Hal-hal yang mengurangi minat baca peserta didik antara lain kurangnya motivasi dan pembiasaan, metode dan strategi membaca yang cenderung membosankan.

### 4. Latar belakang Sosial dan Ekonomi

Tingkat kemampuan sosial-ekonomi pada kelas ini tergolong menengah kebawah. Peserta didik yang memiliki orangtua berprofesi sebagai guru dan IRT (Ibu) cenderung memiliki kemampuan pemahaman lebih tinggi daripada peserta didik dengan orangtua yang bermata pencaharian sebagai buruh harian dan pelaku *Small Bussines Home Made*.

### 5. Tingkat kemampuan Membaca Pemahaman

Pada muatan pelajaran bahasa indonesia materi nonfiksi kelas IV MI Ihyaul Ulum diperoleh data bahwa dari 35 peserta didik, peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman tinggi (*High Level*) berjumlah 5 anak, 12 anak pada kemampuan membaca pemahaman sedang (*Medium level*), dan 18 anak pada kemampuan membaca pemahaman rendah (*Low Level*). Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, KKM yang telah ditetapkan yakni 75 dan hanya 45% peserta didik yang mencapai KKM tersebut.

### C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dan diselidiki pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Input : Peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
2. Variabel Proses :Strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*)
3. Variabel Output : Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

### D. Rencana Tindakan

Menurut Masyhud, penelitian tindakan kelas secara umum diartikan sebagai penelitian tindakan atau *action research* yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Rencana penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus dengan keempat tahapan yang telah disebutkan di atas. Adapun rencana tindakan disetiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

---

<sup>49</sup> Sulthon Masyhud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: Lembaga Pengembangan Managemen dan Profesi Kependidikan, 2014), hal. 172.

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap pra siklus ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas bahasa Indonesia Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik mengenai permasalahan atau kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran yang dimaksud disini dapat berupa tingkat kesulitan materi menurut peserta didik, minat baca, model, strategi, media pembelajaran atau bahkan sumber belajar yang dipakai, sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran berikutnya dengan menggunakan teknik wawancara.

b. Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

Peneliti mengobservasi permasalahan yang telah ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mencatat kejadian di kelas selama proses belajar mengajar dan juga melakukan pre test dengan metode tanya jawab secara lisan kepada peserta didik MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti memulai untuk menemukan masalah kemudian merancang tindakan yang akan diberikan. Secara lebih rinci langkah dari perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan ditinjau oleh guru kelas. RPP sebagai pedoman

peneliti dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang disesuaikan dengan langkah-langkah sintaks strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).

2) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas :

a) Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).

b) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik dan guru untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).

c) Mendesain alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*). Alat evaluasi ini berupa tes dengan setiap butir soal tes berpedoman pada indikator yang telah ditentukan.

3) Melakukan kordinasi dengan guru tentang sintaks proses pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dengan segala pertimbangan yang ada kemudian disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*) yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan didampingi oleh guru kelas.. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dicantumkan dalam lampiran.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Kegiatan pengamatan bertujuan untuk merekam dan mencatat data terkait penerapan tindakan yang dirancang, mengetahui kekurangan dan kendala pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang diamati pada kegiatan ini adalah :

- 1) Aktivitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kemampuan membaca pemahaman peserta didik materi teks nonfiksi setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*) berupa butir soal yang dikerjakan peserta didik secara individu.

Pengamatan ini mengacu pada lembar penilaian observasi aktivitas peserta didik dan guru siklus I.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap memeriksa atau mengoreksi kembali kegiatan yang telah dilakukan serta melakukan analisis, evaluasi dan mendiskusikan data yang sudah diperoleh.

Data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diperoleh hasil berupa catatan kelemahan dan kekurangan setelah diberikan tindakan pada siklus I yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki atau melengkapi tindakan pada siklus selanjutnya yakni siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan ulang keperluan yang berkaitan dengan penelitian guna memperbaiki kekurangan pada siklus I, sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang disusun oleh peneliti dan ditinjau oleh guru kelas. RPP sebagai pedoman peneliti dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang disesuaikan dengan langkah-langkah sintaks strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas :

- a) Menyiapkan lembar observasi siklus II peserta didik dan guru untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).
  - b) Menyiapkan pedoman wawancara siklus II peserta didik dan guru untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*).
  - c) Mendesain alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know-Learned*) pada siklus II. Alat evaluasi ini berupa tes dengan setiap butir soal tes berpedoman pada indikator yang telah ditentukan.
- 3) Melakukan kordinasi dengan guru tentang sintaks proses pembelajaran yang akan digunakan untuk siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran teks nonfiksi dengan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Langkah kegiatan pada siklus II berbeda dengan siklus I dimana terdapat perbaikan-perbaikan atas kekurangan pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan mengacu pada RPP siklus II di mana secara umum meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan siklus II sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I, di antaranya mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar serta kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran teks nonfiksi.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh pada tahap tindakan dan pengamatan dilakukan analisis secara mendalam. Data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam pembuatan kesimpulan tentang presentase tingkat keberhasilan penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik pada materi Teks nonfiksi.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Sumber Data**

#### **a. Peserta didik**

Sumber data yang berasal dari peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik, tes tulis, dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

b. Guru

Sumber data yang berasal dari guru diperoleh melalui lembar observasi kemampuan guru dan lembar wawancara dengan guru dalam pembelajaran melalui strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*).

c. Data Dokumen

Sumber data yang berasal dari data dokumen diperoleh dari data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan data catatan belajar peserta didik.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau dalam bentuk bilangan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, data kuantitatif diwujudkan dengan hasil tes kognitif (pengetahuan) peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik berupa kemampuan membaca pemahaman.

b. Data Kualitatif

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 13.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi yang berupa kalimat, kata, atau gambar.<sup>51</sup> Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, kemampuan guru dan hasil wawancara.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Tes merupakan alat ukur data yang penting dalam penelitian. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang skor/nilai peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Data tes yang didapatkan dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik setelah tindakan yang diberikan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan berupa tes tulis sebanyak 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Berikut di bawah ini adalah kisi-kisi butir soal tes:

---

<sup>51</sup> Ibid., hal. 15.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-Kisi Tes Pemahaman Peserta didik**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Skor</b>
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Peserta didik mampu menerjemahkan arti kata yang diungkapkan penulis secara tepat.	Peserta didik mampu menerjemahkan kata “logis”.	3	Pilihan Ganda	4
		Peserta didik mampu menerjemahkan kata “suku”.	8		4
		Peserta didik mampu menerjemahkan 4 kata sulit yang ditentukan sendiri dari sebuah bacaan.	1	Uraian	20
		Peserta didik mampu menerjemahkan kata “keberagaman”.	2		8
	Peserta didik mampu menerjemahkan arti ungkapan dalam teks secara tepat.	Peserta didik mampu menerjemahkan arti “teks nonfiksi”.	1	Pilihan Ganda	4
		Peserta didik mampu menerjemahkan ungkapan “Bhinneka Tunggal Ika”.	7		4
	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersurat maupun tersirat dengan benar.	Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh teks nonfiksi.	2	Pilihan Ganda	4
		Peserta didik mampu menentukan faktor keberagaman suku bangsa.	4		4
		Peserta didik mampu mengidentifikasi suku yang bukan	5		4

		berasal dari bangsa Indonesia			
		Peserta didik mampu mengidentifikasi suku yang bukan berasal dari pulau Jawa.	6		4
		Peserta didik mampu menentukan wilayah yang ditempati oleh suku Ambon.	9		4
		Peserta didik mampu menginterpretasikan keanekaragaman suku bangsa	10		4
		Peserta didik mampu menentukan cara menyikapi keanekaragaman suku bangsa.	3	Uraian	7
	Peserta didik mampu menyimpulkan cerita yang telah dibaca dengan runtut	Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks bacaan	5	Uraian	15
	Peserta didik mampu menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dengan menggunakan bahasa sendiri	Peserta didik mampu menuliskan minimal 2 pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan	4	Uraian	10

## b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi Madrasah. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I dan II. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diamati mengenai aktivitas guru sebelum dan sesudah menerapkan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) dan mengamati peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Model yang digunakan pada lembar instrumen observasi adalah *rating scale* yaitu skala bertingkat, perolehan data *rating scale* menggunakan jawaban skala skor 1,2,3,4. Berikut ini merupakan pedoman instrumen yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-kisi Pedoman Instrumen Observasi Guru**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Tahap-tahap implementasi strategi KWL dalam pembelajaran	1. Kegiatan Pendahuluan	
	a. Guru melakukan kegiatan pendahuluan	1
	2. Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan penggunaan LKPD (Tabel KWL)	2
	b. Guru memberikan pengantar tentang materi nonfiksi	3
	c. Guru menstimulus peserta didik untuk tanya jawab tentang apa yang sudah diketahui dari materi nonfiksi.	4
	d. Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang telah diketahui pada tabel	5

	<p>“K”</p> <p>e. Guru menanyakan apa yang ingin diketahui peserta didik lalu guru menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis</p> <p>f. Guru mendorong peserta didik menulis pertanyaan mereka sendiri pada tabel “W”</p> <p>g. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi</p> <p>h. Guru membantu peserta didik mengembangkan perencanaan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan</p> <p>i. Guru mendorong peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari pada tabel “L”</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru melakukan kegiatan penutupan (menutup pembelajaran)</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-kisi Pedoman Instrumen Observasi Peserta didik**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Aktivitas Belajar Peserta didik	1. Kegiatan Pendahuluan	
	a. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan	1
	2. Kegiatan Inti	
	a. Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang penggunaan tabel KWL	2
	b. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan guru tentang materi nonfiksi	3
	c. Peserta didik aktif menjawab tentang apa yang sudah diketahui dari materi nonfiksi.	4
	d. Peserta didik menulis apa yang telah diketahui pada tabel “K”	5
e. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi nonfiksi.	6	
f. Peserta didik menulis pertanyaan mereka sendiri pada tabel “W”	7	

	g. Peserta didik membaca materi teks nonfiksi	8
	h. Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditentukan.	9
	i. Peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari pada tabel “L”	10
	3. Kegiatan Penutup	
	a. Peserta didik aktif menjawab refleksi materi yang telah dipelajari	11
	b. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan penutupan (menutup pembelajaran)	12

### c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal peserta didik mengenai membaca pemahaman serta kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik pada kemampuan membaca pemahaman. Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan atau perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL.

Wawancara yang dilakukan terhadap guru sebelum menggunakan strategi pembelajaran KWL dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar guru yang selama ini berlangsung, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai sebelum diadakan tindakan penelitian berjumlah 2 item pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan terhadap guru sesudah menggunakan strategi KWL bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi KWL

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan 2 item pertanyaan. Sedangkan Wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti sebelum dan sesudah diterapkannya KWL dengan 2 item pertanyaan.

Berikut ini merupakan pedoman instrumen yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Guru Sebelum diterapkan KWL**

No.	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman?	1
2.	Cara belajar seperti apa yang selama ini sudah diterapkan?	2

**Tabel 3.5.**  
**Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Peserta didik Sebelum diterapkan KWL**

No.	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman?	1
2.	Cara belajar seperti apa yang selama ini sudah diinginkan?	2

**Tabel 3.6.**  
**Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Guru Sesudah diterapkan KWL**

No.	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membaca pemahaman?	1
2.	Bagaimana tanggapan guru setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi KWL?	2

**Tabel 3.7.**  
**Kisi-kisi Pedoman Instrumen Wawancara Peserta Didik Sesudah diterapkan KWL**

No.	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membaca pemahaman?	1
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi KWL?	2

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan tentang arsip nilai peserta didik dan profil sekolah. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen-dokumen baik berupa dokumen utama maupun dokumen penunjang pada proses pembelajaran di kelas. Adapun hal yang nantinya akan didokumentasikan oleh peneliti meliputi dokumen hasil tes kemampuan Siklus I, dokumen hasil tes kemampuan siklus II, Foto guru saat KBM – KWL, Foto peserta didik saat KBM – KWL, Foto Kelas, dan Foto

Peneliti guna membuktikan secara konkrit bahwa penelitian ini dilakukan secara nyata.

**Tabel 3.8.**  
**Kisi-kisi Dokumentasi**

No.	Aspek Yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber Data
1.	Arsip Membaca Pemahaman	a. Arsip nilai membaca pemahaman peserta didik pra siklus b. Arsip kebijakan sekolah tentang KKM mata pelajaran bahasa Indonesia c. Arsip nilai membaca pemahaman peserta didik siklus I d. Arsip nilai membaca pemahaman peserta didik siklus II	Dokumen/arsip

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang terdapat kaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.<sup>52</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan data kuantitatif yakni memuat nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik, presentase ketuntasan belajar dan nilai observasi guru dan peserta didik. Uraian analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

<sup>52</sup> M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 118.

a. Data Tes

1) Penilaian Ketuntasan Belajar

Merujuk pada petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes adalah 75%. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah digunakan strategi KWL dikatakan berhasil jika memenuhi ketuntasan belajar mencapai 75%. Adapun untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik menggunakan rumus :<sup>53</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Rumus 3.1.**  
**Menghitung Ketuntasan Belajar**

Keterangan :

$P$  = Nilai Presentase yang akan dicari.

$F$  = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

$N$  = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9.**  
**Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Belajar**

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik

<sup>53</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112.

80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
≥ 55%	Tidak Baik

## 2) Penilaian Tes Individu

Penilaian ini digunakan unruk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan.<sup>54</sup>

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Rumus 3.2.**  
**Menghitung Nilai Tes Individu**

### b. Data Observasi

Peneliti akan menganalisis data observasi yang diperoleh dari hasil observasi guru dan peserta didik yang menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik pada setiap pembelajaran yang berlangsung di siklus I dan II. Adapun rumus yang

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.54.

digunakan untuk menganalisis observasi guru dan peserta didik adalah:

55

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Rumus 3.3.**  
**Menghitung Nilai Observasi guru dan Peserta Didik**

Hasil dari perhitungan tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria berikut :<sup>56</sup>

**Tabel 3.10.**  
**Kriteria Hasil Observasi**

Nilai Akhir	Kualifikasi	Nilai Huruf
90 - 100	Sangat Baik	A
80 - 89	Baik	B
65 - 79	Cukup	C
55 - 64	Kurang	D
≥ 55	Tidak Lulus/Gagal	TL

c. Data Wawancara

Teknik analisis data wawancara berbeda dengan teknik analisis data hasil observasi maupun data hasil tes. Teknik analisis data wawancara dilakukan dengan cara membandingkan kategori satu

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 236.

<sup>56</sup> Ibid, hal 236.

dengan kategori yang lain melalui beberapa pertanyaan pokok baik kepada peserta didik maupun guru kelas IV.

d. Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran seperti RPP, daftar hadir peserta didik kelas IV, hasil evaluasi peserta didik pada penerapan strategi KWL foto hasil tes peserta didik, serta data-data lain yang menjadi penunjang selama penelitian berlangsung.

Pada dokumentasi foto, peneliti dibantu oleh teman untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih dengan memotret setiap kegiatan peserta didik atau kegiatan kolaborasi antara guru dengan peserta didik. Data yang dikumpulkan diringkas dalam tabel *checklist*.

**F. Indikator Kinerja**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mencapai skor atau nilai sesuai target yang telah ditetapkan pada tujuan penelitian. Indikator kinerja atau indikator keberhasilan merupakan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang ditetapkan sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menentukan hasil penelitian.

Berikut ini merupakan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

1. Nilai hasil tes pemahaman peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik pada materi teks nonfiksi mencapai  $\geq 75$ .<sup>57</sup>
2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik mencapai  $\geq 75\%$ .
3. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik  $\geq 80$ .
4. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru  $\geq 80$ .<sup>58</sup>

#### **G. Tim Peneliti dan tugasnya**

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Identitas Peneliti**

Nama : Dewi Nur Syafitri

Jurusan/Fakultas : PGMI/Tarbiyah dan Keguruan

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Unit Penelitian : MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik

Tugas :

- a. Menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP, instrumen wawancara, instrumen penilaian, dan instrumen observasi guru dan peserta didik.
- b. Melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

---

<sup>57</sup> Luqman Arif, Guru kelas Kelas IV, wawancara pribadi, Gresik, 5 Januari 2022.

<sup>58</sup> Ibid, hal 112.

- c. Melakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Berdiskusi dengan guru dalam kegiatan refleksi
- e. Mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- f. Mengumpulkan dan menganalisis data.

## 2. Identitas Guru

Nama : Luqman Arif, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan  
Ujungpangkah Gresik

Tugas :

- a. Bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pembelajaran
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- c. Berdiskusi bersama peneliti mengenai tahapan dalam setiap siklus, baik dari siklus I hingga siklus II.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan model Kurt Lewin ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Peneliti melaksanakan siklus I pada Rabu, 27 April 2022 kemudian siklus II dilaksanakan pada Selasa, 10 Mei 2022.

Peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik tahun pelajaran 2021/2022 merupakan subyek dalam penelitian ini dengan jumlah 34 peserta didik. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know Want to know-Learned*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Perolehan data kemampuan membaca pemahaman ini diperoleh dari hasil tes tulis peserta didik yang dilakukan dalam dua siklus, sedangkan data penerapan strategi pembelajaran KWL (*Know Want to know-Learned*) diperoleh dari hasil observasi serta wawancara guru dan siswa. Data hasil penelitian pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

##### 1. Pra Siklus

Pada tahapan pra siklus, peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemukan dan mengamati karakteristik peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pra siklus dilakukan pada 6

November 2021. Setelah dilakukan observasi lapangan, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV yakni Bapak Luqman Arif, S.Pd.

Hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas IV MI Ihyal Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Hal demikian ditinjau dari nilai ulangan harian peserta didik yang rendah. Pada hasil evaluasi menunjukkan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai ulangan harian pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi, dari 34 peserta didik 13 peserta didik tuntas dalam memenuhi KKM dan 21 Peserta didik lainnya belum tuntas.<sup>59</sup>

Kemampuan membaca pemahaman yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurangnya motivasi dan pembiasaan peserta didik pada kegiatan membaca.
- b. Saat peserta didik melakukan kegiatan membaca, orientasinya adalah kecepatan membaca bukan pada pemahaman membaca.
- c. Aktivitas dominan yang dilakukan oleh guru yakni ceramah, mengisi pertanyaan pada LKS (Lembar Kerja Siswa), peserta didik kurang tertarik sehingga tidak memperhatikan, kurang diajak berpartisipasi aktif sehingga mereka bosan dan tidak kondusif pada saat pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Luqman Arif, S.Pd. Guru Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 6 November 2021.

Adapun selain wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beberapa peserta didik mengemukakan bahwa mereka kurang memahami isi bacaan, aktivitas yang sering dilakukan yakni mendengarkan, membaca individu kemudian mengisi pertanyaan yang disediakan dengan melihat kembali bacaan yang telah dibaca. Peserta didik lebih berantusias apabila guru melakukan stimulus kepada siswa dengan melakukan tanya jawab secara klasikal.

Data hasil evaluasi pada nilai ulangan matei nonfiksi menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Adapun nilai ulangan akan dirinci pada tabel berikut.<sup>60</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Nilai Prasiklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**  
**Materi Teks Nonfiksi**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.D.F	75	77	√	
2	A.T.I.A	75	80	√	
3	A.E.A	75	80	√	
4	A.P.S	75	79	√	
5	A.R.R	75	59		√
6	A.S	75	81	√	
7	A.W.A	75	71		√
8	A.Z.A	75	41		√
9	A.N	75	41		√
10	D.A.R	75	77	√	

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi data nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Gresik

11	E.F.E.A.Q	75	40		√
12	G.E.A.Q	75	74		√
13	H.U.L	75	70		√
14	J.P.S	75	72		√
15	K.A	75	82	√	
16	L.M.R	75	50		√
17	M.D.S.R	75	60		√
18	M.F.A	75	85	√	
19	M.R.A	75	50		√
20	M.A.F.A	75	50		√
21	M.F.A.A	75	75	√	
22	N.F.A.A	75	78	√	
23	N.L	75	50		√
24	N.A.A.M	75	65		√
25	N.A	75	80	√	
26	N.H.L.A	75	51		√
27	N.M.A.U	75	73		√
28	P.A.M.R	75	78	√	
29	P.G.N.N	75	73		√
30	R.D.A	75	40		√
31	T.N.A	75	45		√
32	U.A	75	70		√
33	M.I.W	75	60		√
34	M.M	75	80	√	

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Siklus**

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	2.237
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	85
4	Nilai Terendah	40
5	Jumlah Siswa Hadir	34
6	Jumlah Siswa Tuntas	13
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	21
8	Presentase Ketuntasan	38,2%
9	Presentase Ketidaktuntasan	61,8%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui dari 34 peserta didik, terdapat 13 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sedangkan 24 peserta didik lainnya masih belum tuntas ditunjukkan dengan nilai yang belum mencapai KKM. Adapun persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus adalah 38,2%. Berikut ini keterangannya.

Persentase Ketuntasan Siswa

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{13}{34} \times 100\% \\ &= 38,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian hasil pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (Know Want to-know Learned) yang akan dilakukan pada siklus I.

## 2. Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada pra siklus, peneliti melakukan siklus I dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat tahapan, diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan secara sistematis. Di bawah ini adalah uraian hasil penelitian siklus I.

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan yang akan dipraktikkan pada siklus I. Siklus I dilakukan pada Rabu, 27 April 2022. Peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat penilaiannya, menyusun instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyusun butir soal 10 pilihan ganda dan 5 uraian beserta kisi-kisinya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah disusun kemudian divalidasi oleh Bapak Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. sedangkan kisi-kisi dan butir soal divalidasi oleh Bapak Sihabbudin, M.Pd.I, M.Pd. Hasil validasi RPP memperoleh kualifikasi baik, dapat digunakan dengan revisi kecil. Hasil validasi lembar aktivitas observasi guru dan peserta didik mendapatkan kualifikasi baik, dan dapat dilanjutkan untuk penelitian lapangan. Saran perbaikan dari validator terdapat pada pengurangan item aspek yang diamati serta pembuatan rubrik penskoran. Sedangkan hasil validasi butir soal dan kisi-kisi memperoleh kualifikasi sangat baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah peneliti memperoleh validasi, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi pada guru kelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran siklus I.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan penelitian tindakan pada Selasa, 27 April 2022 pukul 07.30-09.30 WIB. Sifat daripada penelitian ini adalah kolaboratif, dimana peneliti berlaku sebagai guru yang menerapkan strategi pembelajaran KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sedangkan guru kelas berlaku sebagai observer atau pengamat seama proses pembelajaran dilangsungkan dan mengisi lembar instrumen aktivitas guru dan peserta didik yang telah disediakan.

Dalam tindakan ini, pelaksanaan disetiap tahapnya telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan divalidasi pada tahap sebelumnya (perencanaan). Ada tiga tahapan yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran strategi KWL. Adapun uraian dari ketiga kegiatan di atas adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik dan bertindak sebagai pengajar. Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Guru memimpin do'a dan diikuti oleh peserta didik dengan khusyuk. Kemudian guru menanyakan kabar pada

peserta didik, “Apa kabar hari ini?” peserta didik menjawab, “Alhamdulillah luar biasa, tetap semangat, yes yes yes” dengan serempak.

Selanjutnya, guru memberikan ice breaking “tepuk warna” ditirukan oleh peserta didik yang ditujukan untuk melatih konsentrasi. Selain itu, guru juga mengajak siswa bernyanyi lagu “Nenek-Kakek *tuwek*”. Pada kegiatan ini guru melewatkan presensi kehadiran. Kemudian, guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi terhadap peserta didik untuk mengulas kembali tentang materi yang disampaikan guru kemarin, dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini. Guru mengajukan pertanyaan, “Apa itu teks nonfiksi?” peserta didik menjawab, “teks yang berisi tentang kenyataan” dengan mengacungkan ibu jari. Kemudian guru bertanya lagi “Adakah yang mengerto contoh dari teks nonfiksi?” peserta didik menjawab serentak, “berita”. Guru memberikan apresiasi verbal kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai dengan menunjukkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berisi tabel dengan tiga kolom yakni K (apa yang telah diketahui?), W (apa yang ingin diketahui?), dan L (apa yang sudah dipelajari). Terlihat semua peserta didik memiliki rasa ingin tahu. Guru memberikan awalan “anak-anak

bersama dengan buda nanti akan mengisi tabel-tabel kosong ini, faham?” peserta didik menjawab “faham bu, bagaimana caranya bu” saling bersahutan.

Guru menjelaskan penggunaan LKPD ini, dimana pada proses pembelajaran ini akan dilakukan dengan 3 langkah. Pada tabel K, peserta didik akan mengisi apa saja yang telah diketahui tentang materi teks nonfiksi. Pada tabel W, peserta didik akan mengisi apa saja yang ingin diketahui tentang materi teks nonfiksi. Sedangkan pada tabel L siswa akan mengisi apa saja yang telah difahami atau dipelajari setelah membaca teks.

Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan pengantar tentang materi nonfiksi dan menggambarkan secara garis besar apa saja yang akan dipelajari pada teks nonfiksi melalui *mind mapping*. Bagian-bagian yang akan dipelajari yakni pengertian teks nonfiksi, ciri-ciri teks nonfiksi, macam-macam teks nonfiksi dan contoh teks nonfiksi yang berjudul “keberagaman suku”.

Dimulai dari tabel K (*know*) pengertian teks nonfiksi, guru bertanya “Apa yang telah kalian ketahui tentang teks nonfiksi?” peserta didik menjawab “nyata, teks yang berisi tentang kenyataan” secara bersahutan. Guru memberikan apresiasi dengan mengacungkan jempol. Dilanjutkan pada subbab kedua, guru menstimulus siswa untuk memunculkan ide tentang ciri-ciri dan macam-macam teks nonfiksi. Kemudian guru membimbing peserta

didik untuk menuliskannya pada tabel K. Subbab terakhir, yakni contoh teks keberagaman suku, peserta didik diminta oleh guru untuk menyampaikan apa saja yang telah diketahui mengenai keberagaman suku, baik pengertian atau macam-macam suku di Indonesia. Setelahnya guru membimbing mereka untuk menuliskan jawaban yang telah disampaikan pada tabel K, dan memeriksa LKPD secara klasikal. Guru juga menyampaikan apabila terdapat peserta didik yang belum tahu maka pada tabel K dapat dikosongi. Tidak lupa guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang telah memunculkan idenya.

Kemudian guru memberikan ice breaking yang telah diajarkan pada kegiatan pendahuluan “tepuk warna” untuk mencairkan suasana. Dilanjutkan pada tabel W, guru bertanya kepada peserta didik, “apa saja yang ingin kalian ketahui tentang materi teks nonfiksi?” peserta didik menjawab, “macam-macamnya bu”, di bagian sudut belakang bersahutan “suku Dayak bu”, guru membimbing siswa untuk menuliskan apa saja yang ingin mereka ketahui pada tabel W baik tentang pengertian teks nonfiksi, ciri-ciri dan macam-macamnya, ataupun keberagaman suku. Guru memeriksa LKPD peserta didik dengan berkeliling di baris paling depan dan belakang sebelah kiri.

Suasana terlihat kurang kondusif. Siswa mulai kehilangan antusias. Guru mencoba memotivasi siswa dan memberikan ice

breaking “tepuk diam”. Dilanjutkan pada tabel terakhir yakni tabel L, dimana peserta didik akan mengisi tabel ini dengan apa saja yang telah dipahami setelah membaca teks yang tersedia. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca teks selama 10 menit. Guru mendampingi dan mengondisikan peserta didik yang hipraktif. Setelah 10 menit, guru kembali memfokuskan kondisi kelas ke muka, dan kembali melakukan tanya jawab. Guru bertanya, “Siapa yang berani mengemukakan pengertian serta ciri-ciri teks nonfiksi?”, peserta didik menjawab serentak. Guru bertanya lagi, “Dari teks yang telah dibaca ada yang bisa menunjukkan apa saja macam-macam teks nonfiksi”, peserta didik menjawab, “berita, teks biografi, dan artikel bu”, guru mengacungkan jempol. Pertanyaan terakhir, “apa itu keberagaman suku anak-anak?” peserta didik menjawab, “macam-macam bu, sukunya banyak, suku Dayak”. Guru mengacungkan jempol dan mengajak untuk bertepuk tangan. Setelah itu, guru menginstruksikan apa yg telah dipelajari untuk dituliskan pada tabel L. Guru memeriksa dengan berkeliling serta mengarahkan peserta didik yang masih kebingungan. Setelah semua selesai LKPD dikumpulkan ke meja guru menjadi satu.

Mengecek kesiapan peserta didik kembali, guru mengatakan, “tepuk diam?”, peserta didik menjawab, “Aku diam, tak bicara, diam, husttt..”. Guru menginstruksikan bahwa akan membagikan

lembar tes yang harus dikerjakan secara individu. Pada saat proses mengerjakan, terlihat beberapa peserta didik yang bertanya kepada teman, guru mengingatkan untuk mengerjakan sendiri, sebisa-bisa dan jujur. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar tesnya.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab terhadap peserta didik. Guru bersama peserta didik memberikan pematangan materi yang telah didapat. Setelahnya, secara bersamaan menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab LKPD. Kemudian guru memimpin do'a diikuti oleh peserta didik dengan khusyu' untuk mengakhiri pembelajaran.

#### c. Observasi (*observing*)

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh guru kelas bersamaan dengan proses pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana guru saat melakukan proses belajar mengajar serta bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh dan aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran KWL. Data pengamatan berupa lembar instrumen observasi guru dan observasi peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dan divalidasi pada tahap perencanaan. Berikut ini

data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, antara lain:

1) Hasil Observasi Guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dihimpun oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan		√		
	<b>Kegiatan Inti</b>				
2.	Guru menjelaskan penggunaan LKPD (Tabel KWL)			√	
3.	Guru memberikan pengantar tentang materi nonfiksi		√		
4.	Guru menstimulus peserta didik untuk tanya jawab tentang apa yang sudah diketahui dari materi nonfiksi.		√		
5.	Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang telah diketahui pada tabel "K"		√		
6.	Guru menanyakan apa yang ingin diketahui peserta didik lalu guru menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis			√	
7.	Guru mendorong peserta didik menulis		√		

<sup>61</sup> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

	pertanyaan mereka sendiri pada tabel "W"				
8.	Guru megarahkan peserta didik untuk membaca materi		√		
9.	Guru membantu peserta didik mengembangkan perencanaan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan			√	
10	Guru mendorong peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari pada tabel "L"		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
11..	Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	√			
12.	Guru melakukan kegiatan penutupan (menutup pembelajaran)	√			
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>35</b>			

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru terdapat 3 aspek yang mendapatkan poin 2, 7 aspek yang mendapat nilai 3 dan 2 aspek yang mendapatkan nilai 4. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan RPP, namun masih terdapat aspek yang belum maksimal yakni guru kurang memperhatikan waktu, guru tidak menuliskan respon siswa pada kolom K,W, L di papan tulis dan guru kurang dalam menstimulus partisipasi peserta didik. Sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yakni  $\geq 80$ .

Adapun perhitungan skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{35}{48} \times 100 \\ &= 72,91 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, hasil skor yang didapatkan adalah 35, lalu dibagi skor maksimal yakni 48. Kemudian hasil yang didapatkan dikali 100, maka hasil akhir nilai aktivitas guru pada siklus I yakni 72,91% dengan kualifikasi cukup. Dengan ini perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2) Hasil Observasi Peserta Didik

Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dihimpun oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan		√		

<sup>62</sup> Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

<b>Kegiatan Inti</b>					
2.	Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang penggunaan tabel KWL		√		
3.	Peserta didik menyimak apa yang disampaikan guru tentang materi nonfiksi		√		
4.	Peserta didik aktif menjawab tentang apa yang sudah diketahui dari materi nonfiksi.				√
5.	Peserta didik menulis apa yang telah diketahui pada tabel "K"		√		
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi nonfiksi.				√
7.	Peserta didik menulis pertanyaan mereka sendiri pada tabel "W"	√			
8.	Peserta didik membaca materi teks nonfiksi		√		
9.	Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditentukan.			√	
10.	Peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari pada tabel "L"	√			
<b>Kegiatan Penutup</b>					
11.	Peserta didik aktif menjawab refleksi materi yang telah dipelajari			√	
12.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan penutupan (menutup pembelajaran)	√			
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>33</b>			

Ditinjau dari lembar observasi aktivitas peserta didik diatas terdapat 2 aspek yang mendapatkan poin 1, 2 aspek mendapatkan

poin 2, 5 aspek mendapatkan poin 3, dan 3 aspek mendapatkan poin 4. Guru melaksanakan proses KBM sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP, namun terdapat beberapa aspek yang belum maksimal yakni peserta didik kurang menyimak guru, tingkat partisipasi masih rendah serta peserta didik masih belum memahami secara keseluruhan tentang penggunaan LKPD. Sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal dan jauh dari indikator yang telah ditentukan yakni  $\geq 80$ .

Adapun perhitungan skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{33}{48} \times 100 \\ &= 68,75 \text{ (Kurang)} \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan di atas, hasil skor yang didapatkan adalah 33 lalu dibagi skor maksimal yakni 48. Kemudian hasil yg diperoleh dikalikan 100, maka hasil nilai akhir yang diperoleh untuk aktivitas peserta didik yakni 68,75% dengan kualifikasi kurang. Dengan ini diperlukan tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### 3) Hasil tes

Pencarian data hasil evaluasi dengan menggunakan tes berupa butir soal pilihan ganda dan uraian tentang kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun hasil tes sbagai berikut:<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.D.F	75	82	√	
2	A.T.I.A	75	85	√	
3	A.E.A	75	87	√	
4	A.P.S	75	83	√	
5	A.R.R	75	69		√
6	A.S	75	85	√	
7	A.W.A	75	81	√	
8	A.Z.A	75	45		√
9	A.N	75	42		√
10	D.A.R	75	79	√	
11	E.F.E.A.Q	75	42		√
12	G.E.A.Q	75	85	√	
13	H.U.L	75	73		√
14	J.P.S	75	77	√	
15	K.A	75	92	√	
16	L.M.R	75	65		√
17	M.D.S.R	75	70		√
18	M.F.A	75	90	√	
19	M.R.A	75	57		√
20	M.A.F.A	75	50		√
21	M.F.A.A	75	80	√	
22	N.F.A.A	75	85	√	
23	N.L	75	52		√
24	N.A.A.M	75	73		√
25	N.A	75	82	√	
26	N.H.L.A	75	50		√
27	N.M.A.U	75	77	√	
28	P.A.M.R	75	85	√	
29	P.G.N.N	75	82	√	

30	R.D.A	75	40		√
31	T.N.A	75	50		√
32	U.A	75	69		√
33	M.I.W	75	57		√
34	M.M	75	85	√	

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I**

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	2.406
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	92
4	Nilai Terendah	40
5	Jumlah Siswa Hadir	34
6	Jumlah Siswa Tuntas	18
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16
8	Presentase Ketuntasan	52,94%
9	Presentase Ketidaktuntasan	47,05%

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan, dengan persentase ketuntasan 52,94% sedangkan 16 peserta didik lainnya belum tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 47,05%. Di bawah ini perhitungannya:

Persentase Ketuntasan Siswa

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{34} \times 100\% \\
 &= 52,94\%
 \end{aligned}$$

Hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus I memperoleh peningkatan. Ditunjukkan dengan data di atas, jumlah

peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran KWL. Sedangkan sebelum diterapkan strategi KWL jumlah peserta didik yang tuntas adalah 13 peserta didik.

Berdasarkan penilaian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Gresik masih belum menunjukkan ketercapaian indikator kinerja yang ditentukan yakni  $\geq 75\%$ . Dengan demikian diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran di siklus II sehingga dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kategori sangat baik atau baik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi tentang beberapa hal mengenai pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal sehingga menyebabkan ketidaktercapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan agar dapat ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Beberapa kendala yang terdapat pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan guru terlalu banyak menghabiskan waktu untuk ice breaking dan pengantar materi sehingga pada saat dilakukan tes individu waktu yang dibutuhkan kurang
- 2) Motivasi yang diberikan kepada peserta didik kurang, sehingga antusias peserta didik masih rendah.
- 3) Peserta didik kurang memahami cara penggunaan LKPD
- 4) Guru tidak menuliskan tabel K (*Know*), W (*Want*), L (*Learned*) di papan tulis sehingga peserta didik kurang kondusif dalam mengisi LKPD
- 5) Guru kurang dalam membimbing siswa untuk menjawab tabel K (*Know*) dan W (*Want*).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum maksimal. Dengan ini peneliti melanjutkan siklus II guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Di bawah ini adalah beberapa perbaikan yang harus diperhatikan dan digunakan oleh peneliti sebagai bentuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

- 1) Guru memperhatikan pembagian waktu yang ditentukan pada setiap kegiatan (pembukaan, inti, penutup dan pengerjaan tes) dan mengurangi *ice breaking* dan pengantar materi yang berlebihan.
- 2) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan menginstruksikan untuk menuliskan jawaban peserta didik yang menjawab pertama di papan tulis. Selain itu, guru memberikan

*reward and punishment*. Setiap peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan akan mendapat *reward* berupa stiker boneka yang ditempel dipapan tulis. Sedangkan peserta yang kurang kondusif akan mendapatkan tanda silang (X).

- 3) Guru menjelaskan penggunaan LKPD dengan bahasa yang sederhana dan membimbing peserta didik disetiap tahap pengisian LKPD.
- 4) Guru menuliskan tabel K, W, L di papan tulis agar peserta didik fokus dan kondusif.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik secara merata yakni dengan cara berkeliling dan mengecek pengerjaan LKPD minimal 3 peserta didik disetiap .kelompok belajar.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti merencanakan sama halnya dengan siklus I, dimulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai bentuk perbaikan yang telah direlevansikan dengan hasil refleksi siklus I, terdapat beberapa perubahan sebagai bentuk tindak lanjut perbaikan. Kemudian peneliti juga mempersiapkan instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru yang telah divalidasi.

#### b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan siklus II, peneliti melakukan penelitian pada pukul 07.30-09.30 WIB. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti berlaku sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer yang mengamati seluruh proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutupan. Di samping itu, observer juga mengisi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dipersiapkan.

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan diperbaiki sesuai dengan hasil koordinasi peneliti dan guru kelas pada tahap refleksi siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rinciannya adalah sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini hampir sama dengan kegiatan pendahuluan di siklus I, dimulai dari guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan antusias. Dilanjutkan dengan guru memimpin do'a, peserta didik mengikuti dengan khusyuk. Kemudian guru menanyakan kabar pada peserta didik, "Apa kabar hari ini?" peserta didik menjawab, "Alhamdulillah luar biasa, tetap semangat, yeeiiii!" dengan kompak. Guru menunjukkan stiker *reward and punishment* serta menjelaskan bagaimana cara mendapatkannya. Peserta didik menyimak dengan antusias yang tinggi.

Selanjutnya, guru memberikan ice breaking ditirukan oleh peserta didik yang ditujukan untuk melatih konsentrasi. Pada tahap ini, guru melewatkan presensi di kegiatan pendahuluan, sehingga guru melakukan presensi di akhir pembelajaran. Guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi terhadap peserta didik untuk mengulas kembali tentang materi yang disampaikan guru kemarin, dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini. Guru mengajukan pertanyaan, “Apa itu teks nonfiksi?” peserta didik menjawab, “teks yang berisi tentang kenyataan” dengan mengacungkan ibu jari. Kemudian guru bertanya lagi “Adakah yang mengerti contoh dari teks nonfiksi?” peserta didik menjawab serentak, “berita, artikel”. Guru memberikan apresiasi verbal kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memulai dengan menggambarkan peta pikiran di papan tulis tentang poin inti atau subbab dari apa yang akan dibahas pada pertemuan ini. Kemudian guru memberikan pengantar mengenai materi teks nonfiksi. Peserta didik memperhatikan dengan seksama. Selanjutnya, guru mengeluarkan LKPD dan menunjukkannya kepada peserta didik. Peserta didik sudah tidak asing dengan lembar ini karena sudah diperkenalkan pada siklus I, namun guru tetap memberikan pengarahan dan

petunjuk penggunaan LKPD dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Guru bertanya, “anak-anak masih ingat lembar apa ini?” peserta didik menjawab, “ingat bu”, kemudian guru menjelaskan bahwa ada perbedaan pada LKPD ini, “di LKPD bunda memberikan tabel sesuai dengan subbabnya ya, jadi nanti anak-anak tinggal mengisi di tabel yang telah disediakan”, peserta didik menjawab, “baik bu” dengan serempak. Guru melanjutkan penjelasannya bagaimana cara mengisi tabel K, W, L sesuai dengan subbabnya.

Memulai pembelajaran, guru membuat tabel di papan tulis dengan 4 kolom yakni, subbab, K, W, dan L. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa tabel ini akan diisi bersama, peserta didik yang berani maju dan mengisi tabel di papan tulis akan mendapatkan stiker *reward*, selain itu peserta didik juga harus mengisi LKPDnya secara individu.

Guru memulai dengan tabel K, guru menstimulus peserta didik dengan pertanyaan, “Pertama, apa yang sudah anak-anak ketahui tentang teks nonfiksi?”, peserta didik menjawab dengan saling bersahutan, kemudian guru menanggapi, “siapa yang berani maju dan menuliskan jawabannya di papan tulis?” peserta didik A.D.F maju ke muka dan menuliskan jawaban “nyata” pada kolom K baris pertama. Guru memberikan tepuk tangan dan menempelkan stiker. Pertanyaan kedua, “Bagaimana ciri-ciri dan contoh dari teks

nonfiksi”, peserta didik menjawab, “logis, masuk akal, berita, skripsi dan lainnya” saling bersahutan, peserta didik K.A maju ke muka unruk menuliskan jawabannya. Pertanyaan terakhir “Apa yang kamu ketahui tentang keberagaman suku?” Peserta didik A.E.A maju ke muka dan menuliskan jawabannya dengan tepat. Guru memberikan tepuk tangan dilanjutkan menempel stiker. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk menuliskan jawabannya pada LKPD yang disediakan dan memeriksa secara bergantian.

Berlanjut pada tabel W, guru membimbing peserta didik untuk memunculkan ide, apa saja yang ingin diketahui tentang materi teks nonfiksi. Mereka berantusias mengacungkan tangan. Peserta didik H.U.L, N.A, dan D.A.R satu persatu maju ke muka menuliskan apa yang ingin diketahui pada tabel W di papan tulis. Tidak lupa guru memberikan apresiasi verbal dan juga menempelkan stiker pada nama mereka. Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk mengisi LKPD pada bagian W, guru berkeliling untuk memeriksa lembar kerja peserta didik. Setelah itu, guru membacakan apa saja yang tertulis di tabel K dan W serta mengintruksikan peserta didik untuk membaca teks yang disediakan selama 10 menit. Tidak lupa guru juga membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ditentukan oleh mereka sendiri pada tabel W yang nantinya akan ditulis pada tabel L.

10 menit berlalu, peserta didik berhenti membaca teksnya. Kemudian guru memberikan *ice breaking* untuk suasana yang lebih kondusif dan terfokus pada guru. Guru mulai bertanya, “dari teks yang sudah dibaca, siapa yang berani maju dan menuliskan pengertian teks nonfiksi secara lengkap?” salah satu peserta didik mengacungkan tangan dan maju ke muka. A.P.S menuliskan pada tabel L baris pertama, “Teks nonfiksi adalah teks yang berisi tentang kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi”, guru mengajak peserta didik untuk memberikan tepuk tangan.

Pertanyaan selanjutnya, guru menanyakan, “Apa saja ciri-ciri serta contoh dari teks nonfiksi, sesuai dengan teks yang kalian baca?” peserta didik bernama M.R.A, M.F.A, M.A.F.A maju dengan menuliskan jawaban tepat. Guru memberikan apresiasi verbal. Pertanyaan terakhir, “Apa itu keberagaman? Apa itu suku? Sebutkan contoh suku dan daerah asalnya!” peserta didik saling berebut mengacungkan tangan, sehingga lima peserta didik maju ke muka dengan tertib untuk mengisi tabel L, yakni N.A, K.A, A.E.A, M.D.S.R dan H.U.L. Guru memeriksa jawaban dan memberika stiker kepada peserta didik yang berani maju. Lalu, guru membimbing peserta didik menuliskan di tabel L pada LKPD masing-masing sesuai dengan apa yang telah mereka fahami setelah membaca teks.

Setelah proses KWL berlangsung guru melanjutkan untuk melakukan tes, sebelum itu, peserta didik diinstruksikan untuk mengumpulkan LKPDnya dan ditukar dengan lembar soal yang akan dikerjakan. Guru mengingatkan untuk mengerjakan dengan jujur dan kondusif.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memfokuskan kembali kembali perhatian peserta didik. Guru melakukan presensi yang sempat terlewat pada kegiatan pendahuluan. Setelahnya, guru memberikan refleksi dengan cara tanya jawab tentang materi nonfiksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Guru beserta didik bersama-sama menyimpulkan inti dari materi tersebut. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani maju ke muka untuk mengisi tabel K, W, L. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi secara keseluruhan serta memimpin do'a.

#### c. Observasi (*Observing*)

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melaksanakan pengamatan kegiatan mengajar guru dan respon peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.

#### 1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang kurang maksimal dilaksanakan pada siklus I, sudah dilakukan secara optimal pada siklus yang ke II. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh observer selama pembelajaran pada siklus II.<sup>64</sup>

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan		√		
	<b>Kegiatan Inti</b>				
2.	Guru memberikan pengantar tentang materi nonfiksi		√		
3.	Guru menjelaskan penggunaan LKPD (Tabel KWL)	√			
4.	Guru menstimulus peserta didik untuk tanya jawab tentang apa yang sudah diketahui dari materi nonfiksi.	√			

<sup>64</sup> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

5.	Guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang telah diketahui pada tabel “K”	√			
6.	Guru menanyakan apa yang ingin diketahui peserta didik lalu guru menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis	√			
7.	Guru mendorong peserta didik menulis pertanyaan mereka sendiri pada tabel “W”		√		
8.	Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi		√		
9.	Guru membantu peserta didik mengembangkan perencanaan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan	√			
10.	Guru mendorong peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari pada tabel “L”		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
11.	Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	√			
12.	Guru melakukan kegiatan penutupan (menutup pembelajaran)	√			
<b>Skor yang diperoleh</b>			<b>43</b>		

Ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, terdapat 12 aspek yang diamati, 5 aspek mendapatkan skor 3 dan 7 aspek lainnya mendapatkan skor 4 sehingga perhitungan perolehan skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{43}{48} \times 100$$

$$= 89,58 \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan perhitungan yang di atas, dapat diuraikan hasil skor yang diperoleh adalah 43 lalu dibagi skor maksimal yakni 48, setelah itu hasil yang didapatkan dikalikan 100, maka hasil akhir aktivitas guru adalah 89,58%, dengan kualifikasi sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni  $\geq 80$ . Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi KWL dinyatakan berhasil.

## 2) Hasil Observasi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran siklus I, peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Dengan adanya perbaikan sesuai hasil refleksi yang telah dilakukan, peserta didik terlihat sangat baik dalam merespon pertanyaan guru untuk mengisi kolom K, W, L. Adapun data hasil observasi peserta didik siklus II sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Skor
-----	--------------------	------

<sup>65</sup> Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

		4	3	2	1
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan	√			
	<b>Kegiatan Inti</b>				
2.	Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang penggunaan tabel KWL	√			
3.	Peserta didik menyimak apa yang disampaikan guru tentang materi nonfiksi	√			
4.	Peserta didik aktif menjawab tentang apa yang sudah diketahui dari materi nonfiksi.		√		
5.	Peserta didik menulis apa yang telah diketahui pada tabel "K"	√			
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi nonfiksi.			√	
7.	Peserta didik menulis pertanyaan mereka sendiri pada tabel "W"	√			
8.	Peserta didik membaca materi teks nonfiksi		√		
9.	Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditentukan.		√		
10.	Peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari pada tabel "L"	√			
	<b>Kegiatan Penutup</b>				
11.	Peserta didik aktif menjawab refleksi materi yang telah dipelajari		√		
12.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan penutupan (menutup pembelajaran)	√			
	<b>Skor yang diperoleh</b>	<b>42</b>			

Lembar observasi peserta didik di atas menunjukkan terdapat 12 aspek yang diamati, 1 aspek mendapatkan skor 2, 4 aspek mendapatkan skor 3 dan 7 aspek mendapatkan skor 4 sehingga diketahui perhitungan skor akhir sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{42}{48} \times 100 \\ &= 87,50 \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan di atas, hasil skor yang didapatkan adalah 42 lalu dibagi dengan skor maksimal yakni 48. Kemudian hasil yang diperoleh dikali 100, maka hasil akhir dari aktivitas peserta didik yakni 87,50 dengan kualifikasi baik serta telah mencapai indikator yang telah ditentukan yakni  $\geq 80$ . Ditinjau dari hasil aktivitas peserta didik siklus II dalam keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi KWL dinyatakan berhasil.

### 3) Hasil Tes Penilaian

Adapun dibawah ini adalah data yang telah dihimpun oleh peneliti dari hasil evaluasi tes berupa butir soal ganda dan uraian mengenai kemampuan membaca pemahaman. Hasil tesnya sebagai berikut:<sup>66</sup>

#### **Tabel 4.9**

<sup>66</sup> Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II

### Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.D.F	75	85		
2	A.T.I.A	75	92		
3	A.E.A	75	95		
4	A.P.S	75	93		
5	A.R.R	75	79		
6	A.S	75	95		
7	A.W.A	75	91		
8	A.Z.A	75	55		
9	A.N	75	62		
10	D.A.R	75	90		
11	E.F.E.A.Q	75	52		
12	G.E.A.Q	75	95		
13	H.U.L	75	83		
14	J.P.S	75	87		
15	K.A	75	100		
16	L.M.R	75	75		
17	M.D.S.R	75	80		
18	M.F.A	75	95		
19	M.R.A	75	75		
20	M.A.F.A	75	60		
21	M.F.A.A	75	90		
22	N.F.A.A	75	87		
23	N.L	75	75		
24	N.A.A.M	75	83		
25	N.A	75	92		
26	N.H.L.A	75	51		
27	N.M.A.U	75	87		
28	P.A.M.R	75	95		
29	P.G.N.N	75	92		
30	R.D.A	75	60		
31	T.N.A	75	75		
32	U.A	75	79		
33	M.I.W	75	75		
34	M.M	75	79		

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca**  
**Pemahaman Siklus II**

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	2.775
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	51
5	Jumlah Siswa Hadir	34
6	Jumlah Siswa Tuntas	28
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
8	Presentase Ketuntasan	82,35%
9	Presentase Ketidaktuntasan	17,64%

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kelas menghimpun, membandingkan dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran yang berjalan kurang maksimal ataupun yang telah berjalan optimal. Terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan dengan maksimal pada siklus I, namun hasil akhir dari setiap aspek sudah mencapai kualifikasi baik dan sangat baik pada siklus II setelah dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh pada siklus II, terdapat peningkatan dalam perolehan skor observasi dan perolehan persentase hasil tes individu. Dengan ini peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II dan tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya, sebab seluruh indikator kinerja yang ditentukan sudah dapat terpenuhi.

## **B. Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik materi teks nonfiksi. Pada sub bab ini berisi tentang peningkatan yang telah terjadi setelah diterapkan strategi KWL pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah pembahasannya.

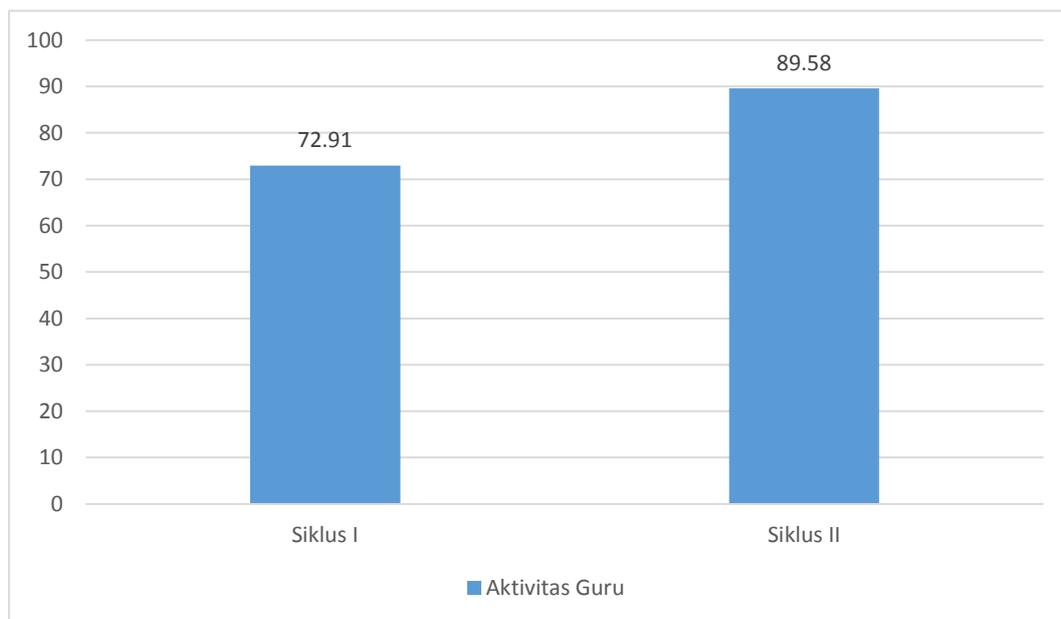
### **1. Penerapan strategi KWL (Know Want to know-Learned) pada Materi Teks Nonfiksi Kelas IV Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.**

#### **a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru**

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran KWL belum maksimal sehingga indikator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Pada siklus ini guru belum dapat menstimulus peserta didik secara penuh untuk melakukan tanya jawab dengan guru sehingga suasana kelas kurang kondusif dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab LKPD. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan pembagian waktu sehingga waktu yang digunakan untuk melaksanakan tes masih kurang sehingga guru pada siklus I memperoleh nilai 72,91. Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Guru mengondisikan setiap kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, sehingga pada siklus II guru memperoleh nilai 89,58. Nilai yang diperoleh termasuk

dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar



dibawah ini.

**Diagram 4.1**  
**Observasi Aktivitas Guru**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena terdapat perbaikan dari siklus I. Pada aspek aktivitas guru yang telah diamati pada siklus I dan siklus II adalah pada saat guru menstimulus peserta didik untuk memberikan pertanyaan atau jawaban serta mengembangkan pengetahuan awal peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai 2 dan meningkat pada siklus II mendapatkan nilai 3.

Hal tersebut dikarenakan guru belum maksimal dalam memberikan stimulus dan melakukan pendampingan.

Menurut Susanto, perilaku guru terhadap peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung terdapat empat macam, yaitu menstimulus inisiatif dan partisipatif, adil dan bijaksana, bersikap positif terhadap siswa, memberikan informasi secara luas, dalam, jelas serta objektif pada penilaian hasil belajar.<sup>67</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Susanto ini dapat digarisbawahi pada aspek pertama, bahwa menstimulus inisiatif dan partisipatif peserta didik merupakan peran guru yang penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal dari guru yang profesional sehingga akan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan karakteristik peserta didik sehingga memperoleh pengalaman belajar yang efektif.<sup>68</sup>

Peningkatan hasil observasi guru yang sudah diuraikan diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Luqman Arif setelah dilakukan siklus II. Bapak Luqman, menyatakan bahwaterdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan detrapkannya strategi KWL pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi. Guru juga memberikan peran yang

---

<sup>67</sup> Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2017) hal. 151

<sup>68</sup> Nur Salim, "Profesionalisme Guru SD/MI". *Jurnal Pendidikan* Vol.20 No.2, (Desember 2017), hal.255.

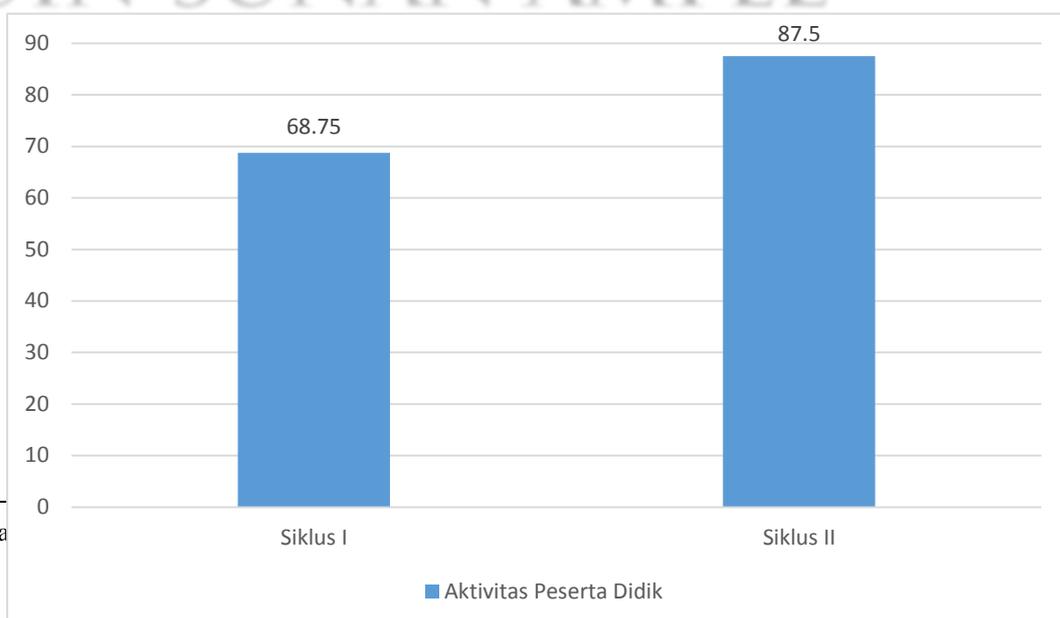
optimal pada saat proses pembelajaran sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.<sup>69</sup>

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada hasil observasi peserta didik siklus I, menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL belum terlaksana secara maksimal sehingga indikator kinerja yang ditetapkan belum tercapai. Pada siklus I, peserta didik masih melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran lebih tepatnya pada tahap pembelajaran yang berpacu pada sintaks KWL, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai 68,75. Setelah adanya perbaikan pada siklus II peserta didik lebih aktif dan inisiatif dalam menjawab tabel KWL, sehingga hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II mendapatkan nilai akhir 87,50. Nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi baik dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik dapat

UIN SUNAN AMPEL



<sup>69</sup> Hasil wa

dilihat pada gambar di bawah ini.

#### **Diagram 4.2** **Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Gambar 4.2 telah menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Strategi KWL membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.<sup>70</sup> Dengan hal ini strategi KWL memberikan pengaruh dalam mengaktifkan peserta didik.

Peningkatan pada peserta didik dapat dilihat dari setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap K, guru merangsang peserta didik untuk memunculkan ide tentang apa yang telah diketahui, dalam hal ini peserta didik mampu menuliskan 3-4 poin yang telah diketahui. Setelah peserta didik memiliki minat pada materi yang diajarkan pada tahap W, peserta didik mampu dengan mudah menentukan sendiri apa yang ingin diketahui. Selanjutnya tahap L, adalah tahap menentukan jawaban dari apa yang ingin diketahui peserta

---

<sup>70</sup> Ogle, K-W-L: *A Teaching Model That Develops Active Reading Expository Text*" 1996 (\_\_\_: The reading Teacher) hal.41

didik, peserta didik mampu menuliskan jawaban secara mandiri sesuai dengan teks yang telah dibaca.

Peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah diuraikan di atas diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 3 peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum. Mereka mengungkapkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik merasa tertarik karena mendapatkan pengalaman baru cara memahami teks bacaan.<sup>71</sup>

Sejalan dengan teori motivasi bahwa motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan need dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis. Oleh karena itu jika siswa merasa senang dalam melakukan pembelajaran ini akan menumbuhkan motivasi siswa yang nantinya akan mencapai tujuan dengan siswa berperilaku aktif di dalam kelas.<sup>72</sup>

## **2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui strategi KWL (Know Want to know-Learned) pada Materi Teks Nonfiksi Kelas IV Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.**

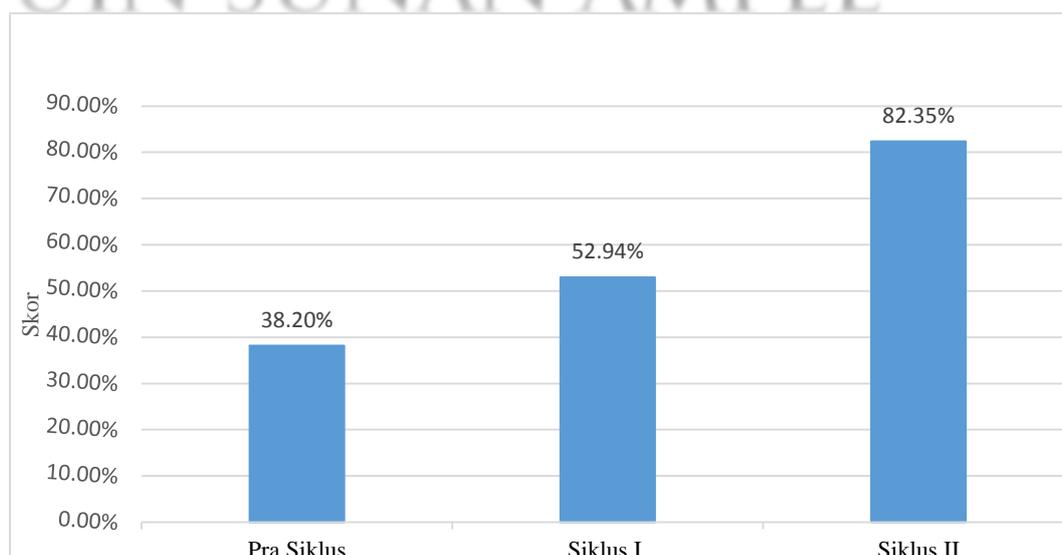
---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan 3 peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Gresik pada tanggal 10 Mei 2022.

<sup>72</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya* Vol. 1 Nomor 83, (Tahun 2015), hal. 10

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada materi teks nonfiksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil tes individu berupa butir soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pada tahap pra siklus nilai yang didapatkan dari guru kelas adalah dari 34 peserta didik, terdapat 13 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 38,23%. Sedangkan setelah peneliti menerapkan strategi KWL dengan adanya penilaian kemampuan membaca pemahaman pada siklus I mengalami peningkatan, dari keseluruhan 34 peserta didik 18 diantaranya tuntas dengan persentase 52,94%. Kemudian setelah dilakuka perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan, dari 34 peserta didik, 28 peserta didik tuntas dengan persentase 82,35%.

Persentase peningkatan keberhasilan kemampuan membaca pemahaman materi teks nonfiksi kelas IV MI Ihyaul Ulum Gresik dapat



dilihat dari gambar di bawah ini.

**Diagram 4.3**  
**Ketuntasan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman**

Pada gambar 4.3 menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dimulai dari kegiatan pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. Guru berperan sebagai fasilitator dimana menstimulus, membimbing dan mendampingi peserta didik secara maksimal adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dimulai dari guru mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjawab tabel K, W, L melalui aktivitas tanya jawab, guru membantu peserta didik dalam membangun kerangka jawaban, serta mendampingi mereka dalam aktivitas membaca.

Berdasarkan rincian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran KWL (*Know Want to know Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi teks nonfiksi. Hal ini dapat ditinjau melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan yang dimaksud dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes peserta didik yang disajikan peneliti dalam bentuk persentase ketuntasan. Peningkatan aspek penelitian tersebut dimuat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian**

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi Aktivitas Guru	72,91 (Cukup)	89,58 (Sangat Baik)	16,68
2	Observasi Aktivitas Peserta didik	68,75 (Cukup)	87,50 (Baik)	18,75
3	Persentase Ketuntasan	52,94% (Kurang)	82,35% (Baik)	29,41%

Tabel 4.11 telah memuat peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas guru sebesar 16,68 kemudian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 18,75. Adapun persentase ketuntasan peserta didik meningkat 29,41%. Dari hasil yang telah dirinci tersebut seluruh indikator kinerja yang disusun telah mengalami ketercapaian sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran KWL (*Know Want to know Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan strategi pembelajaran KWL pada (*Know Want to know Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik dapat dilaksanakan dengan optimal. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 72,91 dengan kualifikasi cukup, terjadi peningkatan dalam siklus II memperoleh skor 89,58 dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 68,75 dengan kualifikasi cukup, mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor 87,50 kualifikasi baik.
2. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mengalami peningkatan. Dapat diketahui dari hasil tes dengan menggunakan 10

soal pilihan ganda dan 5 uraian. Selain itu, dapat ditinjau dari hasil  
persentase ketuntasan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I yakni 52,94% dengan kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 82,35% dengan kualifikasi baik.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi KWL ini secara umum dapat digunakan dalam pembelajaran dengan disesuaikan pada materi yang berbasis teks atau konsep, prosedur dan fakta, agar kelebihan yang ada pada strategi pembelajaran KWL dapat dimiliki oleh peserta didik.
2. Penerapan strategi ini harus ditingkatkan dan mendapatkan bimbingan dalam prosesnya, yakni pada saat peserta didik menentukan jawaban pada tabel K, W dan L sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan pemahaman dalam membaca bukan hanya kecepatan membaca.
3. Strategi pembelajaran KWL dapat digunakan sebagai solusi atau inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. (Bandung: Alfabeta).
- Alamiah, Dhatul. 2010. *Pengaruh penerapan metode KWL dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun*. Skripsi. Surabaya.
- Amilya S.R. 2002. "Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung", *Jurnal Basastra*, Vol.1, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. dkk., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa).
- Benjamin, S. Bloom, et.al. 1966. *Taxonomy Of Educational Objectives*. (USA : University Of chicago).
- Dahlia P. 2016. "Membaca Sebagai Sumber pengembangan Intelektual". *Jurnal Al-Daulah* Vol. 5, No. 2.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Harjasujana, M. 1997. *Pemahaman Membaca*. (Bandung : PT. Kiblat Buku Utama).
- Harras, KA. 2009. *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. (Bandung: UPI Press, Pustaka Budi Digital).
- Hartati, T. dan Cuhariah, Y. 2004. *Pendidikan dan Sastra Indonesia*. (Bandung: UPI Press).
- Imam, M. A. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Juliantari, Ni Kadek. 2021. "Implementasi Pendekatan Konstektual dengan Teknik KWL dalam penumbuhan literasi baca-tulis mahasiswa". *Jurnal Lampuhyang* Vol. 12, No.2.

- Lilik, Eka., dkk., 2019. *Bahasa Indonesia untuk MI/SD Kelas 4*. (Boyolali : CV Surya Badra).
- M. Zulham, 2015 “Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo”, *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sastra ON OMA*. Vol.1, No.1.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan).
- Mullis, dkk. 2006. *PIRLS International Report*. (Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center).
- Mullis, dkk. 2011. *PIRLS International Report*. (Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center)
- Narusutian, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi pembelajaran*. ( Medan: Perdana Publishing).
- Ogle. 1996. *K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading Expository Text*. (\_\_\_\_: The Reading Teacher).
- Pandawa, Nurhayati & Sakdiyah M. 2009. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang “Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah”.
- Prihartanta, Widayat. 2015. “Teori-teori Motivasi”. *Jurnal Adabiya*, Vol.01 No.83.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di SD*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta: Think).
- Riduwan dan Akdon, 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. (Bandung: Alfabeta).
- Salim, Nur. 2017. Profesionalisme Guru SD/MI. *Jurnal Pendidikan*. Vol.20 No.02. Desember.
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Somodyo, 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukardi, Mohammad. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. (Purworejo: UMP Press).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca*. (Bandung : Penerbit Angkasa)
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan.1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa).
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).
- Uno, Hainzah, B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosda Karya).